

**PENGELOLAAN PIUTANG YANG EFEKTIF
UNTUK MENINGKATKAN RENTABILITAS
(STUDI KASUS PADA KOPERASI KARYAWAN INDUSTRI
STATOMER, MERAK)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

AZMI RAMADHAYANTI

NIM. 0610323033

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2010**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul :Pengelolaan Piutang Yang Efektif Untuk Meningkatkan Rentabilitas (Studi Kasus Pada Koperasi Karyawan Industri PT. STATOMER, Merak)

Disusun oleh : Azmi Ramadhayanti

NIM : 0610323033

Fakultas : Ilmu Adminstrasi

Jurusan : Ilmu Adminstrasi Bisnis

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Malang, 7 Juli 2010

Komisi Pembimbing

Ketua

Dr. Darminto, M.Si
NIP. 19511219 197803 1 001

Anggota

Drs. R. Rustam Hidayat, Msi
NIP. 19570909 198303 1 001



Lembar Persembahan

Allah SWT, atas semua anugerah, petunjuk dan ridhoNya...

My Family,



My Lovely Mom N Dad atas doa dan dukungan baik dukungan moral serta materil,, without you I've nothing...

and also my sista imot yang telah memberikan dukungany,, thank you

The Grow Inc.



Thanks bobi, nerut, harun, bogang, luwak, **leg, n gareng...

Thank you for support that you've given to me...

Thanks a lot friends for every great moments that I've been spending with you guys...



I'll be really missing you guys...

The Kapax Ranger



Trimakasih Tito, Upin, Luwak, Gareng, **leg,
Danier buat motivasi yang selalu kalian berikan.,

Teman-teman Administrasi Bisnis kelas B '06



Kebersamaan kita yang sangat
menyenangkan serta bantuan dan
motivasi kalian semua,,trimakasih
kawan.,

Buat teman-teman seperjuangan dalam
menunggu pak rustam,,thank you.,



N 4355 HE,,kebersamaan hampir 4 tahun
menemani PP Batu-Malang n Pico-lo
yang sudah saya tinas selama pengerjaan

SKRIPSI ini,,

Dan Buat Teman-Teman Yang namanya tidak bisa di sebutkan satu persatu,
trimakasih,,,

Agustus 2010



Azmi

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Tanggal : 26 Juli 2010

Jam : 10.00

Skripsi atas nama : Azmi Ramadhayanti

Judul : Pengelolaan Piutang Yang Efektif Untuk Meningkatkan Rentabilitas (Studi Pada Koperasi Karyawan Industri STATOMER, Merak)

dan dinyatakan LULUS

MAJELIS PENGUJI

KETUA

Dr. Darminto, M.Si
NIP. 19511219 197803 1 001

ANGGOTA

Drs. R. Rustam Hidayat, M.Si
NIP. 19570909 198303 1 001

ANGGOTA

Prof. Dr. Suhadak, M.Ec
NIP. 19540801 198103 1 005

ANGGOTA

Drs. Achmad Husaini, MAB
NIP. 19580706 198503 1 004



PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, Juli 2010



Nama : Azmi Ramadhayanti

NIM : 0610323033



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pengelolaan Piutang Yang Efektif Untuk Meningkatkan Rentabilitas (Studi Kasus Pada Koperasi Karyawan Industri STATOMER, Merak)".

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang ditujukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Barawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Sumartono, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
2. Bapak Dr. Kusdi Rahardjo, DEA, selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
3. Bapak Dr. Darminto, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan bimbingan dan kesempurnaan skripsi ini.
4. Drs. R. Rustam Hidayat, M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan bimbingan dan kesempurnaan skripsi ini.

5. Bapak Hari Setyawan dan seluruh pengurus Koperasi Karyawan Industri PT. STATOMER Merak yang banyak membantu penulis dalam proses penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Keluarga yang selalu memberikan motivasi dan doanya, Ibu Wahyoe Sri Ningsih dan Bapak Bambang Prayogo,serta dik ima.
7. Teman-teman administrasi bisnis angkatan 2006 yang telah banyak memberikan bantuan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih besar atas kebaikan yang telah diberikan pada penulis. Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, Juli 2010

Penulis

RINGKASAN

Ramadhayanti, Azmi. 2010. Pengelolaan Piutang Yang Efektif Untuk Meningkatkan Rentabilitas (Studi Kasus Pada Koperasi Karyawan Industri STATOMER Merak). Dr. Darminto, M.Si., Drs. R. Rustam Hidayat, M.Si., 90 Hal + x.

Pengelolaan piutang diperlukan dalam menjalankan aktivitasnya agar tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai sasaran yang telah ditetapkan. Piutang yang diberikan oleh perusahaan mempunyai risiko cukup besar, yaitu keterlambatan dalam pelunasan dan kemungkinan tidak tertagihnya baik sebagian atau seluruhnya. Perusahaan harus dapat mengelola serta mengadakan pengawasan yang efektif terhadap piutang. Rentabilitas merupakan pencerminan efisiensi suatu perusahaan di dalam menggunakan modal kerjanya. Masalah utama yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana kebijaksanaan pengelolaan piutang yang diterapkan oleh Koperasi Karyawan Industri STATOMER serta bagaimana pengelolaan piutang yang efektif untuk meningkatkan rentabilitas Koperasi Karyawan Industri STATOMER.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebijaksanaan pengelolaan piutang yang diterapkan oleh koperasi serta untuk mengetahui pengelolaan piutang yang efektif untuk meningkatkan rentabilitas koperasi tersebut.

Skripsi ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus dengan variabel dan pengukurannya adalah pengelolaan piutang yang efektif dengan cara mengukur perputaran piutang dan perkembangan umur rata-rata pengumpulan piutang serta rentabilitas dengan cara mengukur rentabilitas ekonomis dan rentabilitas modal sendiri.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari Koperasi karyawan Industri STATOMER bahwa manajemen piutang koperasi kurang efektif dalam pengelolaan piutangnya, dilihat dari tingkat perputaran piutang dan rata-rata pengumpulan piutang yang cenderung lambat sehingga masih banyak dana yang tertanam dalam pos piutang sehingga rentabilitas koperasi berfluktuasi.

Disarankan dalam memberikan kredit kepada anggota hendaknya lebih aktif dan intensif dalam melakukan penagihan atas piutangnya kepada anggota yang telah jatuh tempo agar waktu terikatnya modal kerja dalam piutang semakin cepat dan dana yang diterima dari hasil pengembalian piutang tersebut dimanfaatkan kembali untuk investasi lain yang lebih produktif akan berpengaruh terhadap peningkatan rentabilitas koperasi.

DAFTAR ISI

Halaman

TANDA PENGESAHAN	i
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	ii
RINGKASAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kontribusi Penelitian	5
E. Sistematika Pembahasan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Piutang Dagang.....	8
1. Pengertian Piutang	8
2. Fungsi dan Tujuan Piutang	8
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Besar Kecilnya Investasi dalam Piutang.....	9
4. Kebijakan Penjualan Kredit	10
5. Usaha-usaha dalam Pengendalian Piutang.....	14
6. Biaya-biaya Yang Timbul Akibat Piutang.....	15
B. Pengelolaan Piutang Yang Efektif.....	15
D. Analisis Laporan Keuangan.....	16
1. Pengertian Laporan Keuangan	16
2. Analisis Laporan Keuangan	18
a. Rasio Likuiditas	18
b. Rasio Rentabilitas	20
c. Rasio Aktivitas.....	22
E. Hubungan antara Piutang dengan Rentabilitas	23
F. Koperasi	24
1. Pengertian Koperasi	24
2. Tujuan Koperasi	25
3. Fungsi dan Peran Koperasi	26
4. Prinsip Koperasi	26
5. Jenis-jenis Koperasi	27
6. Perbedaan Koperasi dengan Badan Hukum Non Koperasi	28

BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	30
C. Variabel dan Pengukuran	30
D. Sumber Data	32
E. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen penelitian.....	32
F. Metode Analisis Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran Umum Koperasi.....	36
1. Sejarah Singkat Koperasi	36
2. Lokasi	37
3. Bidang Usaha.....	37
4. Permodalan Koperasi.....	38
5. Deskripsi Jabatan dan Struktur Organisasi.....	39
6. Perkembangan Anggota Koperasi	45
B. Kebijakan Pengelolaan piutang Koperasi.....	45
C. Laporan Keuangan Koperasi	46
D. Analisis Dan Interpretasi Data	49
1. Analisis Rasio Keuangan.....	49
a. Pengukuran Terhadap Piutang Yang Efektif.....	49
b. Likuiditas Koperasi	55
c. Rentabilitas	58
E. Analisis Terhadap Teknik Penilaian Pemberian Kredit Yang Diterapkan Koperasi	60
F. Usaha-usaha Perbaikan Pengelolaan Piutang	62
G. Proyeksi Laporan Keuangan.....	64
H. Analisis Rasio Keuangan Setelah Proyeksi.....	84
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89

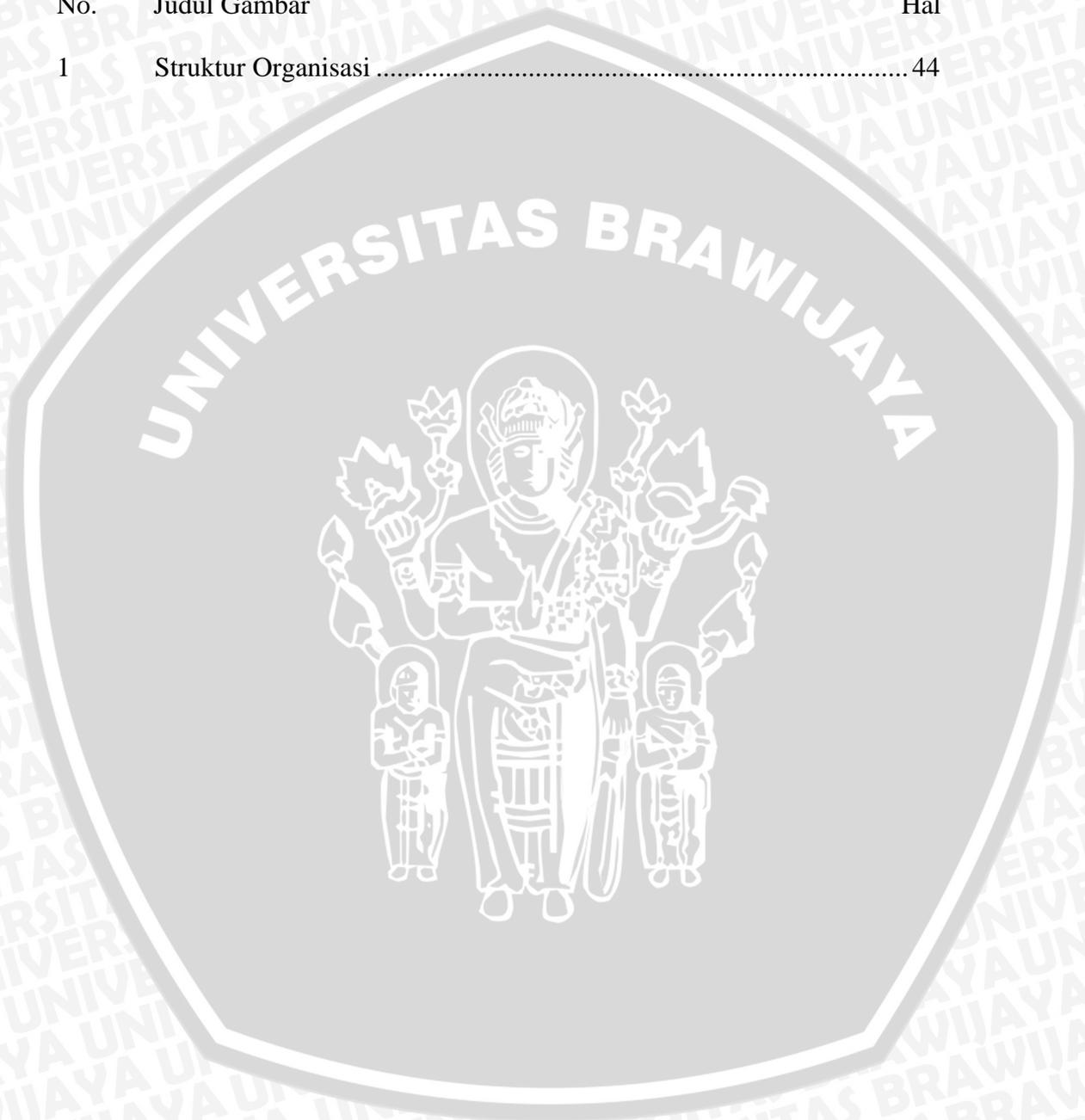
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Hal
1	Perkembangan Anggota Koperasi	45
2	Neraca Tahun 2007-2009.....	47
3	Laporan Rugi Laba Tahun 2007-2009.....	48
4	Perkembangan Piutang Simpan Pinjam.....	50
5	Perkembangan Piutang Waserda	50
6	Perputaran Piutang Simpan Pinjam	51
7	Perputaran Piutang Waserda.....	52
8	Periode Rata-rata Pengumpulan Piutang Simpan Pinjam.....	53
9	Periode Rata-rata Pengumpulan Piutang Waserda	54
10	<i>Net Working Capital</i>	55
11	<i>Current Ratio</i>	56
12	<i>Quick Ratio</i>	57
13	Perkembangan Tingkat Rentabilitas Ekonomis.....	58
14	Perkembangan Tingkat Rentabilitas Modal Sendiri	60
15	Skedul Pengumpulan Piutang Unit Simpan Pinjam	68
16	Penerimaan bunga atas piutang Simpan Pinjam.....	69
17	Analisa Penjualan Tahun 2010 Unit Waserda.....	71
18	Skedul Pengumpulan Piutang Unit Waserda.....	74
19	Jumlah potongan tunai unit Waserda.....	75
20	Penyusutan Aktiva Tetap tahun 2010.....	76
21	Skedul Penerimaan Kas Tahun 2010.....	79
22	Skedul Pengeluaran Kas Tahun 2010.....	80
23	Kas untuk Tahun 2010.....	81
24	Proyeksi Neraca Tahun 2010.....	82
25	Proyeksi Laporan Rugi Laba Tahun 2010.....	83
26	Perbandingan Rasio Keuangan Tahun 2009 dan 2010.....	87

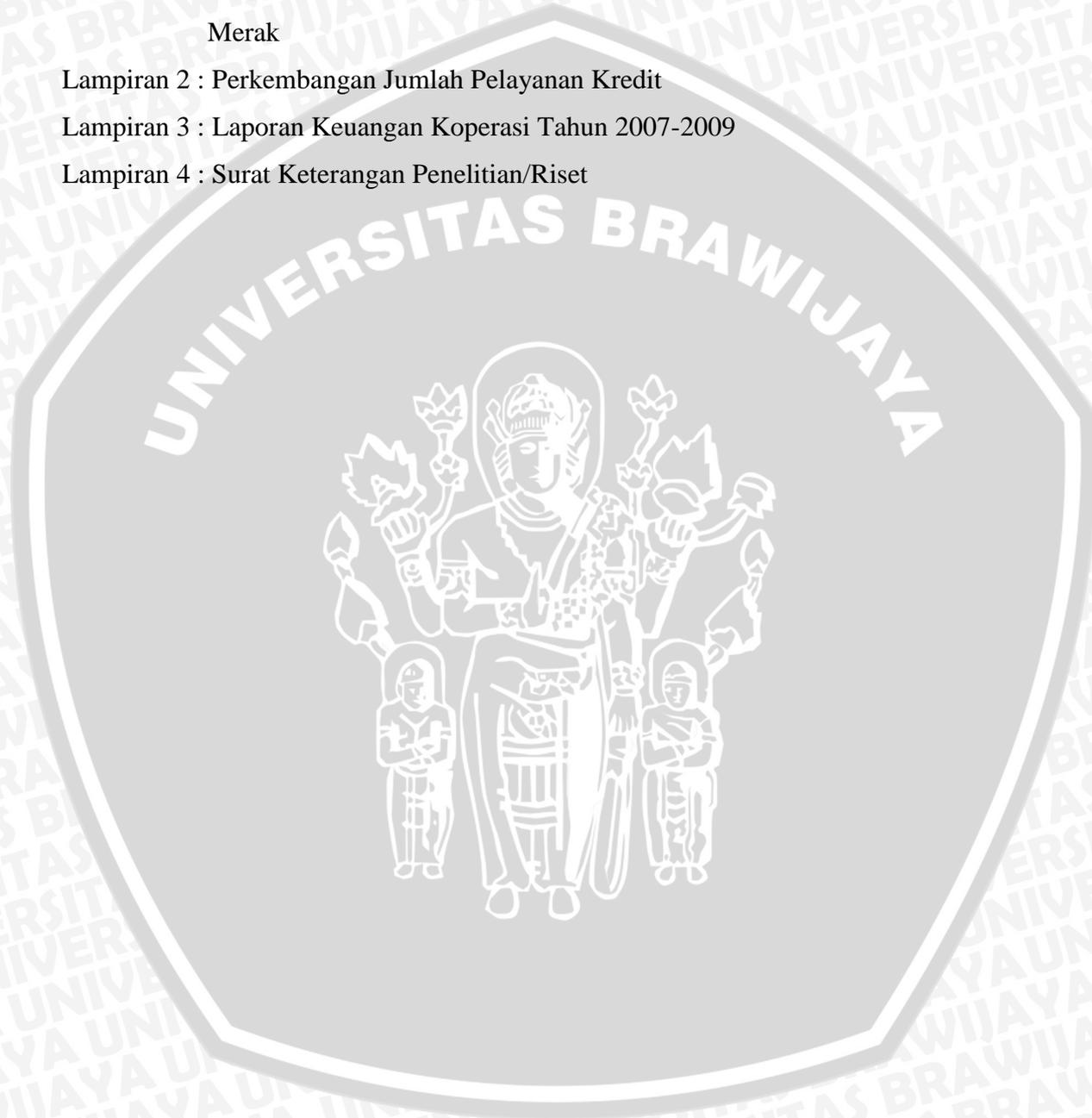
DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Hal
1	Struktur Organisasi	44



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul
Lampiran 1	: Anggaran Rumah Tangga Koperasi Karyawan Industri STATOMER Merak
Lampiran 2	: Perkembangan Jumlah Pelayanan Kredit
Lampiran 3	: Laporan Keuangan Koperasi Tahun 2007-2009
Lampiran 4	: Surat Keterangan Penelitian/Riset



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan memerlukan pengelolaan piutang dalam menjalankan aktivitasnya agar tujuan perusahaan baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang dapat tercapai sesuai sasaran yang telah ditetapkan. Piutang merupakan tagihan kepada pihak lain sebagai akibat penjualan barang/jasa secara kredit (Munawir, 2000:15). Piutang yang diberikan oleh perusahaan merupakan suatu investasi modal kerja yang mempunyai risiko cukup besar. Risiko yang timbul dari adanya piutang yang diberikan adalah keterlambatan dalam pelunasan dan kemungkinan tidak tertagihnya baik sebagian atau seluruhnya. Perusahaan harus dapat mengelola serta mengadakan pengawasan yang efektif terhadap modal kerjanya terutama yang menyangkut piutang. Efektivitas mengukur tingkat pencapaian suatu tujuan, efisiensi mengukur bagaimana sebaiknya sumber-sumber daya dimanfaatkan. Pengelolaan piutang yang efektif dengan memperhatikan risiko yang mungkin timbul sebagai akibat adanya kebijakan kredit sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi penggunaan modal kerja yang ada.

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Riyanto, 2001:27). Rentabilitas merupakan pencerminan efisiensi suatu perusahaan di dalam menggunakan modal kerjanya, maka cara menggunakan tingkat rentabilitas untuk ukuran efisiensi suatu perusahaan merupakan cara yang baik. Rentabilitas

merupakan suatu hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan, sebagai suatu usaha efisiensi di mana setiap perusahaan dalam operasinya selalu berusaha meningkatkan labanya agar rentabilitas sesuai dengan standar.

Koperasi sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Sebagai satuan usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, peran koperasi tidak dapat diabaikan keikutsertaannya dalam kehidupan perekonomian negara. Pengembangan koperasi sangat diperlukan, agar koperasi dapat menempatkan dirinya sebagai suatu kekuatan ekonomi yang sejajar dengan kekuatan ekonomi lainnya, seperti pemerintah melalui Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan swasta. Koperasi timbul dan berkembang di Indonesia memiliki konsep yang dinilai sejalan dengan keinginan untuk dapat memadukan kepentingan ekonomi dan sosial secara selaras dan serasi guna mencapai tujuan nasional. Koperasi merupakan badan usaha yang bertujuan untuk mencapai kemakmuran dan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Eksistensi koperasi dinilai penting dalam dinamika perekonomian di Indonesia sebagai satuan atas kebutuhan keseimbangan antara sisi ekonomi dan sosial berdasarkan Pancasila, karena pada hakekatnya koperasi mempunyai sifat dan tujuan idealis, bukan semata-mata mencari keuntungan sebesar-besarnya saja tanpa memperhatikan kesejahteraan secara lebih luas. Bidang usaha yang umum dijalankan oleh koperasi adalah penjualan barang dan jasa. Penjualan barang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan anggota berupa barang keperluan konsumsi

atau proses produksi, sedangkan penjualan jasa yang umum adalah penjualan kredit atau pinjaman untuk memenuhi kebutuhan dari anggota koperasi yaitu unit simpan pinjam. Koperasi menjual barang dan jasa secara kredit, maka diperlukan penyediaan modal yang berasal dari simpanan anggota (simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan cadangan) yang hasil dan pengembaliannya akan diterima dikemudian hari serta modal yang berasal dari pinjaman pihak luar.

Pemberian piutang tersebut juga melibatkan usaha pengumpulan piutang yang tersebar pada nasabah. Pengumpulan piutang yang efektif akan menguntungkan koperasi, karena dengan semakin cepat terkumpulnya piutang maka koperasi mempunyai kesempatan untuk lebih mengoperasikan modal kerjanya dan dapat meningkatkan laba. Laba yang besar bukanlah merupakan ukuran bahwa koperasi tersebut telah bekerja dengan efektif. Efektivitas pengelolaan piutang akan diketahui dengan cara membandingkan kebijaksanaan yang diterapkan dengan hasil yang telah dicapai koperasi, berkaitan dengan ketepatan waktu pengumpulan piutang dan ketepatan jumlah piutang yang dikumpulkan. Tingkat perputaran piutang yang tinggi akan berpengaruh pada rentabilitas. Semakin tinggi rentabilitas yang dimiliki oleh perusahaan berarti semakin efektif pula modal yang dipergunakan untuk memperoleh laba tersebut.

Koperasi Karyawan Industri STATOMER Merak adalah salah satu koperasi yang bergerak dalam usaha penjualan barang dan jasa secara kredit. Diharapkan piutang yang disalurkan dapat kembali dalam waktu singkat, kemudian dana yang diterima dari hasil pengembalian piutang tersebut dapat dipergunakan kembali untuk melakukan investasi lain yang lebih produktif dan menguntungkan. Piutang

merupakan unsur modal kerja yang sangat penting bagi koperasi, maka perlu adanya pengelolaan piutang yang tepat dalam pemanfaatan pemberian piutang agar tidak terjadi kerugian, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan rentabilitas koperasi tersebut.

Berdasarkan pertimbangan di atas, penting bagi koperasi untuk dapat mengelola piutangnya dengan efektif sehingga dapat meningkatkan rentabilitas, maka penulis tertarik melakukan penelitian di koperasi dengan judul **“Pengelolaan Piutang Yang Efektif Untuk Meningkatkan Rentabilitas. (Studi Pada Koperasi Karyawan Industri STATOMER, Merak)”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis merumuskan masalah yang akan menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijaksanaan pengelolaan piutang yang diterapkan oleh koperasi?
2. Bagaimana pengelolaan piutang yang efektif untuk meningkatkan rentabilitas koperasi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan adalah:

1. Untuk mengetahui kebijaksanaan pengelolaan piutang yang diterapkan oleh koperasi.

2. Untuk mengetahui pengelolaan piutang yang efektif untuk meningkatkan rentabilitas koperasi.

D. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kontribusi berikut :

1. Kontribusi Teoritis
 - a. Untuk memberikan sumbangan pengetahuan mengenai pengelolaan piutang efektif pada koperasi.
 - b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dipakai sebagai informasi tambahan bagi pihak-pihak yang berkepentingan lebih lanjut mengenai pengelolaan piutang efektif pada koperasi.
2. Kontribusi Praktis
 - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam peningkatan kerja koperasi.
 - b. Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak manajemen koperasi untuk mengambil keputusan tentang kebijakan pengelolaan piutang yang akan diterapkan dimasa yang akan datang.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini dibagi lima bab secara berurutan dan saling berkaitan. Berikut ini penulis menguraikan secara singkat pokok-pokok materi yang dibahas pada tiap-tiap babnya :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka menemukakan tentang teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, yaitu pengertian piutang, faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang, kebijakan penjualan kredit, biaya yang timbul dalam piutang, pengelolaan piutang yang efektif; pengertian laporan keuangan, analisis laporan keuangan; hubungan piutang dengan rentabilitas; pengertian koperasi, tujuan koperasi, fungsi dan peran koperasi, prinsip koperasi, jenis-jenis koperasi serta perbedaan koperasi dengan badan usaha non koperasi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab berisi penjelasan mengenai jenis penelitian yang digunakan, variabel penelitian, lokasi penelitian, sumber data, instrumen penelitian dan metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan, serta menyajikan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Kemudian dilakukan analisis data mengenai masalah yang dihadapi koperasi, sebab-sebab terjadinya masalah dan alternatif pemecahan masalahnya.

BAB V : PENUTUP

Pada bab penutup penulis akan menarik kesimpulan dari hasil dan pembahasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya serta memberikan saran-saran bagi instansi yang bersangkutan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Piutang Dagang

1. Pengertian Piutang

Piutang timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit kepada pelanggan. Ada beberapa pendapat mengenai pengertian piutang diantaranya menurut Munawir (2000:15), piutang dagang adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditur/langganan) sebagai akibat adanya suatu transaksi penjualan barang secara kredit. Pengertian piutang menurut Gitosudarmo dan Basri (2000:81), piutang merupakan aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya politik penjualan kredit. Menurut Martono dan Harjito (2008:95), piutang dagang (*account receivable*) merupakan tagihan perusahaan kepada pelanggan/ pembeli atau pihak lain yang membeli produk perusahaan. Dari beberapa pendapat mengenai pengertian piutang, dapat disimpulkan bahwa piutang adalah tagihan kepada pihak lain sebagai akibat penjualan barang/ jasa secara kredit.

2. Fungsi dan Tujuan Piutang

Menurut Hasibuan (2005:88) fungsi piutang bagi masyarakat antara lain:

- Menjadi motivator dan dinamisator peningkatan kegiatan perdagangan dan perakonomian
- Memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat
- Memperlancar arus barang dan arus uang
- Meningkatkan produktivitas yang ada
- Meningkatkan daya guna (*utility*) barang
- Meningkatkan keagairahan masyarakat

- g. Memperlancar modal kerja perusahaan
- h. Meningkatkan *income per capita* (ICP) masyarakat

Tujuan piutang menurut Hasibuan (2005:88) adalah:

- a. Memperoleh pendapatan dari bunga kredit
- b. Memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada
- c. Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat
- d. Memperlancar lalu lintas pembayaran
- e. Menambah modal kerja perusahaan
- f. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat

3. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Besar Kecilnya Investasi Dalam Piutang

Menurut Riyanto (2001:85), besar kecilnya investasi dalam piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

- a. Volume Penjualan
Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan akan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Makin besar jumlah piutang berarti makin besar resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar profitabilitasnya.
- b. Syarat Pembayaran Penjualan Kredit
Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitas.
- c. Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit
Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafon bagi kredit yang diberikan kepada para pelangganya. Makin tinggi plafon yang ditetapkan bagi masing- masing pelanggan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Demikian pula ketentuan mengenai siapa yang diberi kredit , makin selektif para pelanggan yang diberi kredit akan memperkecil investasi dalam piutang.
- d. Kebijakan Dalam Mengumpulkan Piutang
Perusahaan dapat menjalankan kebijakan dalam pengumpulan piutang secara aktif dan pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijakan secara aktif dalam pengumpulan piutang akan mempunyai pengeluaran uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang menjalankan kebijaksanaannya secara pasif.
- e. Kebijakan Membayar Para Pelanggan
Ada sebagian pelanggan yang mempunyai kebiasaan untuk membayar dengan menggunakan kesempatan untuk mendapatkan *cash discount*, dan

ada sebagian lain yang tidak menggunakan kesempatan tersebut. Apabila sebagian besar para pelanggan membayar dalam waktu selama *discount period*, maka dana yang tertanam dalam piutang akan lebih cepat bebas, yang ini berarti makin kecilnya investasi dalam piutang.

Weston dan Copeland (1997:454) mengemukakan hal yang sama bahwa besarnya piutang ditentukan oleh volume penjualan kredit, periode rata-rata antara penjualan dan penagihan. Periode penagihan rata-rata akan dipengaruhi oleh kondisi perekonomian dan faktor-faktor yang terkendali yaitu kebijaksanaan kredit. Pendapat lain menurut Martono dan Harjito (2008:95) bahwa besarnya investasi pada piutang ditentukan oleh dua faktor, yaitu pertama adalah besarnya persentase penjualan kredit terhadap penjualan total, kedua adalah kebijakan penjualan kredit dan jangka waktu pengumpulan piutang (jangka waktu penagihan piutang), kebijakan ini dipengaruhi oleh jangka waktu penjualan kredit, kualitas pelanggan dan usaha pengumpulan piutang. Dari beberapa pendapat tersebut, diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya investasi piutang adalah volume penjualan, kebijakan penjualan kredit, jangka waktu mengumpulkan piutang serta usaha pengumpulan piutang.

4. Kebijakan Penjualan Kredit

Terdapat tiga macam yang harus diperhatikan sebelum mengeluarkan kredit yaitu standar kredit, persyaratan kredit (*credit term*), dan kebijaksanaan penagihan.

a. Standar Kredit

Menurut Sartono (2001:542), standar kredit adalah salah satu kriteria yang dipakai perusahaan untuk menyeleksi para pelanggan yang akan diberi kredit dan berapa jumlah yang harus diberikan. Syamsuddin (2007:256)

memberikan pengertian bahwa standar kredit dari suatu perusahaan didefinisikan sebagai kriteria minimum yang harus dipenuhi seorang pelanggan sebelum dapat diberikan kredit.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa standar kredit dari suatu perusahaan adalah salah satu kriteria minimum yang harus dipenuhi oleh para pelanggan yang akan diberi kredit dan besarnya jumlah yang harus diberikan. Dengan standar kredit tersebut diharapkan dapat mengambil keputusan dengan tepat kepada siapa dan dalam jumlah berapa kredit tersebut diberikan.

Menurut Syamsuddin (2007:258), keputusan untuk memperlunak standar kredit yang diberikan maka haruslah membandingkan antara tambahan keuntungan yang diperoleh dari adanya tambahan penjualan dengan tambahan biayanya. Apabila tambahan keuntungan lebih besar maka perlunakan standar kredit dapat dilaksanakan dan apabila sebaliknya yang terjadi maka tentu saja perusahaan tidak boleh mengubah standar kredit yang telah ditetapkan. Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan apabila perusahaan bermaksud untuk mengubah standar kredit antara lain adalah biaya-biaya administrasi, investasi dalam piutang, kerugian piutang dan volume penjualan.

Setelah standar kredit ditetapkan, maka perlu diadakan analisis untuk menentukan peminjam yang memenuhi standar dan berapa besar kredit yang diberikan pada calon peminjam tersebut. Ada beberapa prinsip-prinsip yang

penting untuk dievaluasi terhadap calon peminjam yang sering dilakukan yaitu berdasarkan analisis 5C menurut Kasmir (2002:117).

Prinsip pemberian kredit 5C sebagai berikut:

- 1) *Character*, yaitu sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Tujuannya untuk memberikan keyakinan kepada pihak kreditur, sifat atau watak orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya.
- 2) *Capacity*, tujuannya melihat kemampuan calon debitur dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuan mengelola bisnis serta kemampuan mencari laba.
- 3) *Capital*, dengan laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak.
- 4) *Condition*, dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk yang akan datang sesuai sektor masing-masing.
- 5) *Collateral*, yaitu jaminan yang diberikan calon debitur baik yang bersifat fisik maupun non fisik.

b. Persyaratan Kredit (*Credit Term*)

Menurut Syamsuddin (2007:266) persyaratan kredit atau *Credit Term* menunjuk kepada term pembayaran yang disyaratkan kepada para langganan yang membeli secara kredit. Misalnya hal tersebut mungkin dinyatakan sebagai berikut: 2/10 net 30, persyaratan kredit seperti ini mengandung arti bahwa pembeli akan menerima potongan tunai atau *cash discount* sebesar 2% apabila pembayaran kredit dilakukan paling lama 10 hari setelah awal periode kredit, bila mana pembeli tidak mengambil potongan tunai yang ditawarkan (tidak membayar dalam waktu 10 hari) maka keseluruhan jumlah utangnya (piutang bagi perusahaan penjual) harus dibayar paling lambat 30 hari sesudah awal periode kredit. Dengan demikian, persyaratan kredit atau *credit term* meliputi tiga hal, yaitu:

- 1) Potongan tunai atau *cash discount*;

- 2) Periode potongan tunai;
- 3) Periode kredit.

Pemberian kredit oleh perusahaan menanggung resiko sehingga pelaksanaan perusahaan harus memperhatikan asas- asas pemberian kredit atau pinjaman yang sehat. Untuk mengurangi resiko tersebut harus ada jaminan pemberian kredit dalam arti keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan peminjam untuk melunasi hutangnya.

Menurut Kasmir (2002: 113) jaminan kredit terdiri dari :

- 1) Kredit Dengan Jaminan
 - a) Jaminan benda berwujud
Yaitu jaminan dengan barang-barang seperti tanah, bangunan, kendaraan bermotor, mesin-mesin atau peralatan-peralatan, barang dagangan, tanaman/ kebun atau sawah dan lainnya.
 - b) Jaminan benda tidak berwujud
Yaitu benda-benda yang dapat jaminan seperti sertifikat saham, obligasi dan surat berharga lainnya.
 - c) Jamainan orang
Yaitu jaminan yang diberikan oleh seseorang menyatakan kesanggupan untuk menanggung segala resiko apabila kredit tersebut macet. Dengan kata lain orang memberikan jaminan itulah yang akan menggantikan kredit yang tidak mampu dibayar oleh nasabah.
- 2) Kredit Tanpa Jaminan
Maksudnya adalah bahwa kredit yang diberikan bukan jaminan barang tertentu. Biasanya kredit itu diberikan untuk perusahaan yang memang benar-benar bonafid dan professional, sehingga kemungkinan kredit tersebut macet sangat kecil. Kredit tanpa jaminan hanya mengandalkan kepada penilaian terhadap prospek usahanya atau dengan pertimbangan untuk pengusaha-pengusaha yang memiliki loyalitas yang tinggi.

c. Kebijakan Penagihan

Menurut Syamsuddin (2007:272), kebijakan pengumpulan piutang suatu perusahaan adalah merupakan prosedur yang harus diikuti dalam mengumpulkan piutang-piutangnya bilamana sudah jatuh tempo. Pada

umumnya dalam perjanjian piutang ditentukan batas waktu pelunasan piutang, tetapi kadang masih ada peminjam yang membayar tidak tepat pada waktu yang telah ditentukan dengan alasan-alasan tertentu. Apabila pembayaran tidak tepat waktunya maka perusahaan perlu melakukan penagihan piutang secara aktif yang dimaksudkan untuk lebih diarahkan pada peminjam yang menunggak hutang dengan memperhatikan faktor biaya dan manfaat.

Sejumlah teknik pengumpulan piutang yang biasanya dilakukan oleh perusahaan bilamana langganan atau pembeli belum membayar sampai dengan waktu yang telah ditentukan menurut Syamsuddin (2007:273) adalah sebagai berikut:

- 1) Melalui surat;
- 2) Melalui telepon;
- 3) Kunjungan personal;
- 4) Tidakan yuridis.

5. Usaha-Usaha Pengendalian Piutang

Pengendalian piutang yang dimaksudkan agar perusahaan dalam menjalankan kebijaksanaan penjualan kreditnya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan perusahaan baik dalam waktu maupun jumlah kredit yang diberikan dengan menekan sekecil mungkin risiko yang akan terjadi, tanpa mengganggu hubungan baik dengan pelanggan.

Usaha-usaha pengendalian piutang menurut Gitosudarmo dan Basri (2000:76), yaitu:

- a. Penyaringan pelanggan
- b. Penentuan resiko kredit
- c. Pemberian potongan-potongan (retur)
- d. Pelaksanaan administrasi yang berhubungan dengan penarikan kredit
- e. Penetapan ketentuan-ketentuan dalam menghadapi penunggak.

6. Biaya-biaya Yang Timbul Akibat Piutang

Dengan adanya kekayaan berupa piutang ini sebenarnya perusahaan tidak lepas dari penanggungan biaya dapat menimbulkan kerugian, kemacetan, bahkan kegagalan perusahaan untuk menjalankan aktivitas selanjutnya. Berbagai jenis beban dan biaya yang timbul karena perusahaan menjual dengan kredit menurut Adisaputro dan Anggarini (2007:291) adalah:

1. Beban biaya modal
Piutang sebagai salah satu bentuk investasi akan menyerap sebagian modal perusahaan yang tersedia. Bila perusahaan menggunakan modal sendiri seluruhnya, maka dengan adanya piutang modal yang tersedia untuk investasi bentuk lain (persediaan, aktiva tetap dan sebagainya) akan berkurang. Dengan demikian biaya modal untuk piutang besarnya sama dengan biaya modal sendiri. Sedangkan biaya modal sendiri tidak mencukupi, perusahaan menggunakan pinjaman koperasi yang akan menimbulkan beban biaya yang eksplisit yaitu bunga modal pinjaman.
2. Biaya administrasi piutang
Piutang juga menimbulkan biaya lain yaitu biaya administrasi piutang, biaya ini terdiri dari:
 - a) Biaya organisasi atau unit kerja yang disertai tugas untuk mengelola piutang seperti gaji dan jaminan sosial lain.
 - b) Biaya penagihan piutang, mencakup biaya telepon, surat-menyurat, telegram atau biaya perjalanan para penagih piutang.
 - c) Piutang yang tak tertagih, piutang mungkin tidak seluruhnya dapat ditagih sehingga umumnya perusahaan membentuk cadangan kerugian piutang. Pembentukan cadangan kerugian piutang inilah yang merupakan salah satu bentuk biaya piutang.

B. Pengelolaan Piutang Yang Efektif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia definisi efektif adalah berdaya hasil, dapat juga dikatakan melakukan pekerjaan dengan benar. Menurut Handoko

(2001:7), efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum berarti kemampuan untuk memilih tujuan atau peralatan yang tepat atau dengan kata lain melakukan pekerjaan yang benar untuk mencapai tujuan. Efektivitas tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja suatu organisasi yang artinya sejauh mana organisasi tersebut dapat mencapai tujuan-tujuannya dengan menggunakan sumber daya yang tersedia, dengan demikian maka efektivitas adalah mengukur tingkat pencapaian tujuan.

Pengelolaan piutang yang efektif merupakan pengelolaan modal kerja yang berbentuk piutang dalam perusahaan dengan berpedoman pada asas-asas manajemen dan prinsip-prinsip ekonomi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Pengelolaan piutang yang efektif ini sangat diperlukan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya agar tujuan perusahaan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang dapat tercapai sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan. Pengelolaan piutang yang efektif dapat dilakukan dengan cara pengumpulan piutang tepat waktu sesuai dengan jangka waktu dan tingkat perputaran piutang sesuai dengan standar yang ditetapkan koperasi.

C. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Dalam menjalankan usaha pasti diperlukan alat pencatatan dan alat pengukur proses kegiatan usaha. Pencatatan dan pengukuran ini merupakan suatu alat

pengawasan bagi pihak yang berkepentingan agar kegiatan usaha dapat dijalankan dengan wajar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Alat ukur yang lazim digunakan dalam dunia usaha adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan serta sumber informasi tentang posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Laporan keuangan menurut Munawir (2000:2), hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan utau aktivitas perusahaan tersebut. Menurut Sawir (2001:2) laporan keuangan adalah media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba ditahan, dan laporan posisi keuangan. Laporan keuangan menurut Baridwan (2004:17) adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Dari beberapa pengertian laporan keuangan tersebut, diketahui bahwa laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan yang dapat dipakai unluk meneliti kondisi kesehatan perusahaan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba ditahan, dan laporan posisi keuangan.

2. Analisis Laporan Keuangan

Agar lebih bermanfaat bagi pihak- pihak yang berkepentingan, maka laporan keuangan harus dianalisis. Analisis laporan keuangan menurut Prastowo (2002:52),

“Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, serta untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang”.

Menurut Martono dan Hardjito (2003:51), analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laporan rugi laba. Pendapat lain dinyatakan oleh Syamsuddin (2007:37), adalah analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio- rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini, dan kemungkinan dimasa depan. Dari pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan pada masa lalu, masa sekarang guna memprediksi kelangsungan usaha perusahaan dimasa akan datang.

Untuk menganalisa efektivitas penanaman modal dalam piutang operasi perusahaan, maka beberapa hal yang perlu dianalisa adalah :

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Likuiditas menurut Syamsuddin (2007:41), “likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang

tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar selain kas menjadi uang kas”.

1) *Net working capital*

Merupakan selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Jumlah *net working capital* ini akan berguna untuk kepentingan pengawasan *intern* di dalam suatu perusahaan. Menetapkan batasan minimum bagi rasio ini bertujuan untuk mempertahankan “*operating likuidity*” guna menjamin pinjaman yang dilakukan perusahaan.

Net working capital dapat dihitung dengan:

$$\text{Net Working Capital} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

2) *Current Ratio*

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Tidak ada standar yang pasti untuk penentuan *Current Ratio* tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. *Current Ratio* 200% atau 2:1 bagi suatu perusahaan sudah dapat dianggap baik. Artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh Rp. 2 aktiva lancar. Tingkat rasio yang rendah menunjukkan likuiditas jangka pendek yang rendah. Sedangkan rasio tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, namun hal ini berpengaruh tidak baik terhadap rentabilitas perusahaan karena banyaknya dana menganggur sehingga mengurangi rentabilitas perusahaan. Untuk menghitung *Current Ratio* digunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3) *Quick Ratio*

Quick Ratio digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva yang lebih likuid. Pada umumnya *Quick ratio* 100% atau 1 sudah dianggap baik. Pada dasarnya *Quick Ratio* hampir sama dengan *Current Ratio* hanya saja dalam perhitungan *Quick Ratio* perusahaan dalam memenuhi kewajibannya tidak tergantung pada persediaan. Persediaan dianggap sebagai komponen aktiva lancar yang paling tidak likuid. Di samping memerlukan waktu yang lama untuk mengubah persediaan menjadi kas, nilai persediaan akan menjadi turun karena produk rusak atau menurunkan kualitas barang. Untuk menghitung *Quick Ratio* digunakan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Rentabilitas

Pada umumnya rentabilitas dapat diartikan sebagai suatu perbandingan antara laba diperoleh dalam operasi perusahaan dengan modal, menurut pendapat Riyanto (2001:35), rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Menurut Munawir (2004:33), pengertian tentang rentabilitas atau profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa rentabilitas suatu perusahaan merupakan pencerminan kemampuan modal perusahaan yang bersangkutan untuk mendapatkan keuntungan. Rentabilitas merupakan pencerminan efisiensi suatu perusahaan di dalam menggunakan modal kerjanya, maka cara mengguankan tingkat rentabilitas untuk ukuran efisiensi suatu perusahaan merupakan cara yang baik.

Dengan demikian jelaslah bahwa rentabilitas merupakan suatu hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan, sebagai suatu usaha efisiensi di mana setiap perusahaan dalam operasinya selalu berusaha meningkatkan labanya agar asset rentabilitas sesuai dengan standar.

- 1) Rentabilitas Ekonomis
Menurut Martono dan Harjito (2008:61), Rentabilitas Ekonomis atau sering disamakan dengan *Earning Power* dimaksudkan untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba usaha dengan aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Rentabilitas ekonomis (RE) ini dihitung dengan membagi laba usaha sebelum pajak (EBIT) dengan total aktiva. Rentabilitas ekonomis dapat diukur dengan :

$$\text{Rentabilitas Ekonomis} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya rentabilitas ekonomis menurut Riyanto (2001:37), yaitu:

a) *Profit Magin*

Yaitu perbandingan *net operating income* atau laba bersih dengan *net sales* atau penjualan bersih yang dinyatakan dalam presentase.

Profit margin dapat dihitung dengan:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

b) *Turnover of Operating Assets*

Yaitu kecepatan berputarnya *Operating Assets* atau aktiva usaha dalam periode tertentu. *Turnover of Operating Assets* dapat ditentukan dengan membagi *net sales* dengan *operating assets*. *Turnover of Operating Assets* dapat dihitung dengan:

$$\text{Turnover of Operating Assets} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Operating Assets}}$$

Cara-cara untuk dapat menaikkan rentabilitas ekonomis menurut Riyanto (2001:39), antara lain:

a) Memperbesar *Profit Margin*

(1) Menambah biaya usaha (*Operating Expenses*) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan *sales* yang sebesar-besarnya dari kenaikan *Operating Assets*.

(2) Mengurangi pendapatan dari *sales* sampai tingkat tertentu, diusahakan adanya pengurangan *Operating Expenses* yang sebesar-besarnya atau mengurangi biaya usaha relatif besar dari pada berkurangnya pendapatan dari *sales*.

b) Mempertinggi *Turnover of Operating Assets*

(1) Menambah modal usaha (*operating assets*) sampai tingkat tertentu, diusahakan tercapainya tambahan *sales* yang sebesar-besarnya.

(2) Mengurangi sales sampai tingkat tertentu, diusahakan penurunan atau pengurangan *operating assets* sebesar-besarnya.

2) Rentabilitas Modal Sendiri (RMS)

Menurut Riyanto (2001:44), rentabilitas modal sendiri atau sering juga dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak. Atau dengan kata lain rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Rentabilitas modal sendiri dapat diukur dengan:

$$\text{RMS} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2008:172), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

1) Tingkat Perputaran Piutang (*Account Recieveble Turnover*)

Menurut Martono (2003:57) tingkat perputaran piutang perusahaan dapat menggambarkan efektivitas modal perusahaan yang tertanam dalam piutang. Makin cepat perputaran piutang berarti efektif modal yang tertanam dalam piutang.

Menghitung tingkat perputaran piutang dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

$$\text{Piutang Rata- rata} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

2) Periode Rata- rata Pengumpulan piutang (*Average Age of Account Receivable*)

Menurut Riyanto (2001:91) setelah diketahui tingkat perputaran piutang maka lamanya modal yang tertanam dalam piutang dapat dihitung

dengan membagi jumlah hari dalam satu tahun dengan tingkat perputarannya. Sebagai perhitungan untuk satu tahun dianggap 360 hari, sehingga rumus yang digunakan adalah berikut :

$$\text{Periode Rata- rata} = \frac{360}{\text{Tingkat Prputaran Piutang}}$$

Setelah periode rata- rata pengumpulan piutang diketahui, maka perlu dibandingkan dengan batas waktu pembayaran yang telah ditentukan, bila besarnya tidak melebihi ketentuan berarti pengumpulan piutang perusahaan sudah berjalan dengan baik.

D. Hubungan antara Piutang dengan Rentabilitas

Menurut Riyanto (2001:91) tinggi rendahnya *receivable turnover* mempunyai efek langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin tinggi *turnover* berarti makin cepat perputarannya yang berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang sehingga untuk mempertahankan *net credit sales* tertentu, dengan naiknya *turnover* dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil yang diinvestasikan dalam piutang. Apabila perusahaan dapat mempercepat perputaran piutang maka perusahaan akan dapat dua keuntungan sekaligus. Keuntungan yang pertama adalah modal yang terikat pada piutang dapat lebih efisien atau dengan kata lain dapat meningkatkan keuntungan dari modal yang tertanam dalam piutang. Keuntungan yang kedua adalah dengan perputaran piutang yang lebih cepat maka berarti waktu terikatnya modal dalam

piutang lebih pendek, sehingga kemungkinan resiko tidak terbayarnya piutang juga lebih kecil.

Tingkat kelancaran pengumpulan piutang dapat mempengaruhi laba dan rentabilitas perusahaan sebagai contoh apabila pengumpulan piutang lancar maka modal kerja dapat digunakan dengan lebih efektif yang selanjutnya akan berpengaruh pada peningkatan laba dan rentabilitas perusahaan. Makin tinggi *receivable turnover* menunjukkan modal kerja yang ditanamkan kedalam piutang rendah, sebaliknya jika *receivable turnover* makin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang. Hal ini terjadi karena mungkin bagian kredit dan penagihan tidak berjalan efektif atau mungkin kebijaksanaan pemberian kredit tidak tepat sasaran. Uraian tersebut menjelaskan bahwa pengelolaan piutang yang efektif dengan jalan mempercepat perputaran piutang dan penyempurnaan penagihan piutang akan berpengaruh terhadap peningkatan rentabilitas.

E. Koperasi

1. Pengertian Koperasi

Berdasarkan Undang- Undang Republik Indonesia No. 25 tahun 1992 pasal 1 ayat 1 disebutkan tentang definisi koperasi, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Menurut Kasmir (2008:286);

“Koperasi merupakan suatu kumpulan dari orang- orang yang mempunyai tujuan atau kepentingan bersama, pembentukan koperasi berdasarkan asas

kekeluargaan dan gotong- royong khususnya untuk membantu para anggotanya yang memerlukan bantuan baik bentuk barang maupun pinjaman uang”.

Pendapat lain tentang pengertian koperasi berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 27 tentang akuntansi koperasi yaitu, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Dari beberapa pengertian koperasi di atas, maka unsur-unsur terkandung dalam arti koperasi adalah:

- a. Perkumpulan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang memiliki tujuan atau kepentingan bersama.
- b. Keanggotaannya bersifat sukarela.
- c. Keanggotaannya untuk mempertinggi kesejahteraan anggota-anggotanya dengan kerjasama secara kekeluargaan.

2. Tujuan Koperasi

Dalam UU. No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 3 disebutkan bahwa, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 27 tentang akuntansi koperasi tujuan koperasi yaitu

“Tujuan utama koperasi Indonesia adalah mengembangkan kesejahteraan anggota, pada khususnya, dan masyarakat, pada umumnya. Koperasi Indonesia adalah perkumpulan orang-orang, bukan perkumpulan modal, sehingga laba bukan merupakan ukuran utama kesejahteraan anggota. Manfaat yang diterima anggota lebih diutamakan daripada laba. Meskipun demikian harus diusahakan agar koperasi tidak menderita rugi. Tujuan ini dicapai dengan karya dan jasa yang disumbangkan oleh masing-masing anggota”.

Pendapat lain menurut Widiyanti (2003:3), menyatakan tujuan koperasi ialah meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan anggota-anggotanya. Dari beberapa tujuan koperasi diatas dapat diketahui bahwa tujuan koperasi adalah memajukan kesejahteraan dan meningkatkan taraf hidup anggota- anggotanya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

3. Fungsi dan Peran Koperasi

Dalam UU. No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 4 disebutkan bahwa, fungsi dan peran koperasi adalah :

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya;
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat;
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya;
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

4. Prinsip Koperasi

Prinsip koperasi merupakan suatu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berkoperasi, dengan melaksanakan keseluruhan prinsip tersebut

koperasi mewujudkan dirinya sebagai badan usaha sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berwatak social. Prinsip Koperasi menurut UU No.25 tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 5 adalah:

- a. Koperasi melaksanakan prinsip koperasi sebagai berikut:
 - 1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
Sifat kesukarelaan dalam keanggotaan koperasi mengandung makna bahwa menjadi anggota koperasi tidak boleh dipaksakan oleh siapapun.
 - 2) Pengelolaan dilakukan secara demokratis
Prinsip demokratis menunjukkan bahwa pengelolaan koperasi dilakukan atas kehendak dan keputusan anggota.
 - 3) Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing- masing anggota
Pembagian sisa hasil usaha kepada anggota tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam koperasi tetapi juga berdasarkan perimbangan jasa usaha anggota terhadap koperasi.
 - 4) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
Modal dalam koperasi pada dasarnya dipergunakan untuk kemanfaatan anggota bukan untuk sekedar mencari keuntungan, oleh karena itu balas jasa terhadap modal yang diberikan kepada anggota juga terbatas dan tidak didasarkan semata-mata atas besarnya modal yang diberikan.
 - 5) Kemandirian
Kemandirian mengandung pengertian dapat berdiri sendiri, tanpa bergantung pada pihak lain yang dilandasi oleh kepercayaan kepada pertimbangan, keputusan, kemampuan, dan usaha sendiri.
- b. Dalam mengembangkan koperasi, maka koperasi melaksanakan pula prinsip koperasi sebagai berikut :
 - 1) Pendidikan perkoperasian
 - 2) Kerjasama antar koperasi.

5. Jenis-jenis Koperasi

Jenis-jenis Koperasi menurut UU Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian disebutkan bahwa koperasi secara umum dapat dikelompokkan menjadi koperasi konsumen, koperasi produsen dan koperasi kredit (jasa keuangan). Koperasi dapat pula dikelompokkan berdasarkan sektor usahanya, yaitu:

- a. Koperasi Simpan Pinjam
Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang bergerak di bidang simpanan dan pinjaman.
- b. Koperasi Konsumen
Koperasi Konsumen adalah koperasi beranggotakan para konsumen dengan menjalankan kegiatannya jual beli menjual barang konsumsi.
- c. Koperasi Produsen
Koperasi Produsen adalah koperasi beranggotakan para pengusaha kecil (UKM) dengan menjalankan kegiatan pengadaan bahan baku dan penolong untuk anggotanya.
- d. Koperasi Pemasaran
Koperasi Pemasaran Koperasi yang menjalankan kegiatan penjualan produk/jasa koperasinya atau anggotanya.
- e. Koperasi Jasa
Koperasi Jasa Koperasi yang bergerak di bidang usaha jasa lainnya.

b. Perbedaan Koperasi dengan Badan Usaha Non Koperasi

Ada beberapa hal pokok yang membedakan koperasi dengan badan usaha

lain yang non koperasi menurut Soesilo (2008:12) hal tersebut antara lain:

- a. Koperasi adalah kumpulan orang bukan kumpulan modal sebagaimana perusahaan non koperasi.
- b. Kalau di dalam suatu badan usaha lain yang non koperasi, suara ditentukan oleh besarnya jumlah saham atau modal yang dimiliki oleh pemegang saham, dalam koperasi setiap anggota memiliki jumlah suara yang sama yaitu satu orang mempunyai satu suara dan tidak bisa diwakilkan.
- c. Pada koperasi anggota adalah pemilik sekaligus pelanggan, oleh karena itu kegiatan usaha yang dijalankan oleh koperasi harus sesuai dan berkaitan dengan kepentingan atau kebutuhan ekonomi anggota. Hal yang demikian itu berbeda dengan badan usaha non koperasi. Pemegang saham tidak harus jadi pelanggan. Badan usahanya pun tidak harus memberikan atau melayani kepentingan ekonomi pemegang saham.
- d. Tujuan badan usaha non koperasi pada umumnya adalah mengejar laba yang setinggi- tingginya. Sedangkan koperasi adalah memberikan manfaat pelayanan ekonomi yang sebaik- baiknya bagi anggota.
- e. Anggota koperasi memperoleh bagian dari sisa hasil usaha sebanding dengan besarnya transaksi usaha masing- masing anggota kepada koperasinya sedangkan pada badan usaha non koperasi pemegang saham memperoleh bagian keuntungan sebanding dengan saham yang dimilikinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu proses dari langkah-langkah terencana dan sistematis guna mendapatkan jawaban dari permasalahan yang ada sehingga dalam melaksanakan penelitian diperlukan suatu metode yang dipakai sebagai dasar dalam penelitian tersebut agar dicapai maksud dan tujuan penelitian. Penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian deskriptif. Menurut Nazir (2005:54), penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, obyek, set kondisi, sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian deskriptif berusaha menggambarkan situasi atau kejadian yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif dan tidak bermaksud mencari penjelesan, menguji hipotesis, membuat prediksi ataupun mempelajari implikasi sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Berdasarkan masalah yang diteliti, tempat penelitian, teknik dan alat penelitian yang digunakan serta waktu penelitian maka penelitian deskriptif yang digunakan mengarah pada studi kasus dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Nazir (2005:57), studi kasus adalah penelitian tentang status obyek penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, terhadap organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Dasar digunakannya

penelitian studi kasus adalah untuk menggambarkan kebijaksanaan pengelolaan kredit yang dilakukan oleh koperasi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada Koperasi Karyawan Industri STATOMER Jl. Raya Merak Km. 3 Desa Gerem Kecamatan Grogol, Banten, karena Koperasi Karyawan Industri STATOMER sebagai salah badan usaha yang dalam kegiatannya melakukan penjualan barang/ jasa secara kredit.

C. Variabel dan Pengukuran

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, maka variabel penelitian ini adalah:

1. Pengelolaan piutang yang efektif

Digunakan untuk mengukur seberapa efektif koperasi dalam mengelola piutangnya. Pengukuran pengelolaan piutang yang efektif dengan menggunakan:

a. Peputaran piutang

Perputaran piutang digunakan untuk dapat menggambarkan efektivitas modal koperasi yang tertanam dalam piutang. Makin cepat perputaran piutang berarti efektif modal yang tertanam dalam piutang. Cara menghitung rasio perputaran piutang adalah dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang.

b. Periode rata-rata pengumpulan piutang

Lamanya modal yang tertanam dalam piutang dapat dihitung dengan membagi jumlah hari dalam satu tahun dengan tingkat perputarannya, sebagai perhitungan untuk satu tahun dianggap 360 hari.

2. Rentabilitas

Rentabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan modal koperasi untuk mendapatkan keuntungan. Pengukuran rentabilitas dengan menggunakan:

a. Rentabilitas Ekonomis

Rentabilitas ekonomis digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam koperasi. Dapat dilakukan dengan membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva yang digunakan untuk menghitung rentabilitas ekonomis hanyalah modal yang digunakan untuk operasi perusahaan (*Operating Asset*), sedangkan laba digunakan adalah laba usaha sebelum pajak dan dinyatakan dalam prosentase.

b. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Dapat dilakukan dengan membandingkan antara jumlah laba dengan jumlah modal sendiri sedangkan laba

digunakan adalah laba usaha setelah pajak dan dinyatakan dalam prosentase.

D. Sumber Data

Sumber data diperlukan untuk dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data dalam suatu penelitian merupakan subyek yang digunakan untuk memperoleh data. Sumber data dapat berupa benda, hal atau orang yang digunakan oleh peneliti untuk mengamati, membaca, dan bertanya tentang data yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Arikunto (2006:107), sumber data dalam penelitian adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka, sedangkan sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh.

Sumber data dalam penelitian ini berupa dokumen dalam perusahaan, yang berhubungan dengan data yang diperlukan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Pengumpulan data diperoleh dari pihak intern koperasi, data tersebut antara lain berupa keadaan umum koperasi, struktur organisasi, laporan keuangan koperasi, Anggaran Rumah Tangga Koperasi, perkembangan jumlah pelayanan kredit dan piutang anggota.

E. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Menurut Nazir (2005:211), pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Menurut Arikunto

(2006:222), metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada dokumen-dokumen dalam perusahaan yang berhubungan dengan data yang diperlukan, dari catatan-catatan tersebut dapat diketahui data yang akan dianalisis, baik dalam hubungan dengan kegiatan perusahaan masa lalu maupun yang sedang berjalan. Dokumen berupa Anggaran Rumah Tangga Koperasi, daftar simpanan, pembagian SHU dan piutang anggota serta evaluasi program kerja koperasi.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data di lapangan. Arikunto memberikan definisi tentang instrumen penelitian yaitu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman dokumentasi, merupakan instrumen penelitian yang berupa catatan-catatan yang ada ditempat penelitian yang berisi data pendukung yang dapat digunakan sebagai sumber data dari peneliti seperti alat tulis menulis.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan kegiatan yang penting dalam proses penelitian, kegiatan ini dilakukan setelah data tersebut terkumpul. Tujuan dari

analisis data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif artinya data yang dianalisis dengan cara menguraikan dan memberikan gambaran apa adanya serta menurut ketentuan dan kenyataan yang ada dalam praktek.

Analisis data yang dilakukan yaitu:

1. Pengelolaan piutang yang efektif

Digunakan untuk mengukur seberapa efektif koperasi dalam mengelola piutangnya.

a. Perkembangan piutang

$$\text{Piutang Rata-rata} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

$$\text{Tingkat perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

b. Perkembangan umur rata-rata pengumpulan piutang

$$\text{Periode Rata-rata} = \frac{360}{\text{Tingkat Perputaran Piutang}}$$

2. Rentabilitas

Rentabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan modal koperasi untuk mendapatkan keuntungan.

a. Rentabilitas Ekonomis

$$\text{Rentabilitas Ekonomis} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Rentabilitas Modal Sendiri

$$\text{RMS} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Koperasi

1. Sejarah Singkat Koperasi

Koperasi Karyawan Industri STATOMER pada awal berdirinya tahun 1980 bernama IKKS (Ikatan Keluarga Komplek STATOMER) tanpa berbadan hukum. Pelopor berdirinya adalah Ir. Tata Sutarja yang pada saat itu menjabat sebagai *Deputy Plant Manager* PT. STATOMER. Maksud dan tujuan didirikannya IKKS ini adalah untuk mengatasi masalah ekonomi yang dihadapi oleh warga komplek STATOMER terutama masalah transportasi untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari. IKKS kemudian semakin berkembang dengan penambahan jumlah anggota, maka terjadi perubahan nama menjadi Koperasi Karyawan Mekar STATOMER (MEKAR). Melalui Rapat Anggota yang dihadiri oleh Kepala Departemen Koperasi dari Kabupaten Serang pada tanggal 7 Juni 1984 Koperasi Mekar STATOMER memperoleh Badan Hukum dengan No. 8023/BH/DR/10/6. Usaha koperasi yang pada awalnya hanya melayani simpan pinjam dan toko (warung serba ada) kemudian berkembang dengan adanya kredit barang serta perumahan. Pada tahun 1989 Koperasi Karyawan Mekar STATOMER berganti nama menjadi Koperasi Karyawan Industri STATOMER (KOPKARIN STATOMER).

2. Lokasi

Pemilihan lokasi usaha memegang peranan penting bagi kelancaran kegiatan usaha. Lokasi usaha yang strategis sangat mempengaruhi kemajuan dan kelangsungan hidup koperasi baik masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Lokasi Kopkarin STATOMER Merak terletak di:

Alamat : Jl. Raya Merak Km. 3
Desa : Gerem
Kecamatan : Grogol
Provinsi : Banten

Dilihat dari lokasinya Kopkarin STATOMER ini cukup strategis karena berada ditengah-tengah pemukiman masyarakat dan apabila ditinjau dari aspek pasar semakin dekat dengan konsumennya yaitu para karyawan PT. STATOMER yang merupakan anggota dari Kopkarin STATOMER.

3. Bidang Usaha

a. Unit Usaha I

Unit usaha I meliputi pinjaman uang (simpan pinjam). Usaha ini modalnya berasal dari koperasi/ anggota koperasi yang diawasi oleh Badan Pengawas dan dikelola oleh pengurus koperasi

b. Unit Usaha II (waserda)

Toko (waserda) koperasi menyediakan kebutuhan pangan, obat-obatan dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Usaha toko (waserda) koperasi pengelolaannya ditangani oleh pegawai Unit II yang diawasi langsung oleh pengurus Kopkarin Statomer. Toko (waserda) koperasi dapat

menerima kerjasama dengan pihak luar yang ditentukan oleh pengurus atau kerjasama dengan anggota koperasi yang mempunyai usaha diluar koperasi.

c. Unit Usaha III

Unit Usaha III meliputi jasa *cleaning service*, jasa angkutan truck dan jasa *labour supply*. Usaha ini bekerjasama dengan PT. STATOMER diawasi oleh badan pengawas dan dikelola oleh pengurus koperasi.

4. Permodalan Koperasi

a. Untuk membiayai kegiatan usahanya, modal Kopkarin STATOMER berasal dari:

1) Simpanan Pokok

Merupakan simpanan yang harus dipenuhi oleh setiap anggota dimana besar simpaannya adalah tetap dan sama yang sudah diatur untuk setiap anggota koperasi, wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan menjadi anggota, Kopkarin STATOMER menarik iuran untuk simpanan pokok sebesar Rp.10.000,-.

2) Simpanan wajib

Merupakan simpanan yang diwajibkan pada setiap anggota untuk membayar pada waktu-waktu teretntu sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Besarnya simpanan wajib ini adalah Rp.40.000,-.

3) Simpanan khusus

Merupakan simpanan yang harus dibayar anggota untuk membayar pada waktu-waktu tertentu sesuai dengan perjanjian yang disepakati.

Besarnya simpanan khusus dibedakan sebagai berikut:

- a) *Chief* keatas Rp. 65.000,-
- b) *Foreman/* operator Rp. 40.000,-
- c) Non Staf Rp. 25.000,-

4) Simpanan Sukarela

Merupakan simpanan anggota yang tidak dibatasi besarnya jumlah simpanan.

b. Modal di dapat dari anggota tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan usaha yang terdiri dari:

- 1) Unit usaha I meliputi pinjaman uang (simpan pinjam), kredit barang, kredit perumahan, dan kredit kendaraan.
- 2) Toko (waserda) koperasi menyediakan kebutuhan pangan, obat-obatan dan kebutuhan rumah tangga lainnya.
- 3) Unit Usaha III meliputi jasa *cleaning service*, jasa angkutan truck dan jasa *labour supply*.

5. Deskripsi Jabatan dan Stuktur Organisasi

a. Rapat Anggota Tahunan (RAT)

Rapat Anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi.

Rapat Anggota ini diadakan satu kali dalam setahun, Rapat Anggota menetapkan:

- 1) Anggaran Dasar.
- 2) Kebijakan umum dibidang organisasi manajemen dan usaha koperasi.
- 3) Pemilihan, pengangkatan, pemberhentian pengurus dan pengawas.
- 4) Rencana kerja, rencana anggaran pendapatan, dan belanja koperasi, serta pengesahan laporan keuangan.
- 5) Pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya.
- 6) Pembagian sisa hasil usaha.
- 7) Penggabungan, peleburan, pembagian dan pembubaran koperasi.

b. Pengurus

Pengurus bertugas untuk melaksanakan keputusan Rapat Anggota Tahunan yang dituangkan kedalam Anggaran Dasar dan Rumah Tangga beserta peraturan lainnya yang disahkan Rapat anggota dan Badan Pengawas.

c. Ketua Umum

Tugas Ketua Umum:

- 1) Mengkoordinasi pengurus, membuat rancangan program kerja, rancangan rencana pendapatan dan belanja koperasi.
- 2) Mengadakan konsolidasi dengan pihak lain untuk kepentingan koperasi.
- 3) Membina dan mengawasi pelaksana kerja pengurus beserta pembantunya serta mempertanggungjawabkan pada RAT.

- 4) Memimpin rapat pengurus.
- 5) Mengadakan perjanjian-perjanjian kerjasama dengan pihak luar.
- 6) Menunjuk pengurus untuk mengerjakan hal-hal yang diluar tugasnya untuk kepentingan koperasi.

d. Ketua I

Tugas Ketua I:

- 1) Membantu tugas Ketua Umum sesuai dengan pasal 12.
- 2) Bila Ketua Umum berhalangan atau tidak dapat menjalankan tugasnya, Ketua I menjabat sebagai Ketuaa Umum sampai RAT berikutnya.
- 3) Dalam tugas sehari-hari, Ketua I melaksanakan tugas yang telah dirundingkan dengan Ketu Umum dan membantu administrasi Unit I.

e. Ketua II

Tugas Ketua II:

- 1) Membantu tugas Ketua Umum sesuai pasal 12.
- 2) Bila Ketua Umum dan Ketua I berhalangan atau tidak dapat menjalankan tugasnya, Ketua II menjabat sebagai Ketuaa Umum sampai RAT berikutnya.
- 3) Dalam tugas sehari-hari Ketua II membantu tugas bendahara terutama membantu kelancaran administrasi Unit II dan Unit III.
- 4) Bertanggung jawab pada Ketua Umum.

f. Sekretaris

Tugas sekretaris, yaitu melaksanakan/ menangani seluruh tugas administrasi dan mempertanggungjawabkannya pada Ketua Umum.

g. Bendahara

Tugas bendahara:

- 1) Menata usaha keuangan koperasi.
- 2) Mempertanggungjawabkan keuangankas koperasi.
- 3) Mengawasi peredaran uang setiap unit dan membukukannya.
- 4) Mempertanggungjawabkan kepada Ketua Umum.

h. Pelaksana Harian

Tugas Pelaksana Harian:

- 1) Melaksanakan pengelolaan sehari-hari administrasi dan usaha koperasi serta segenap usahanya sesuai dengan unit yang dikelolanya.
- 2) Bertanggungjawab kepada pengurus.

i. Pegawai Koperasi

Tugas Pegawai Koperasi:

- 1) Memberikan pelayanan kepada anggota dan bukan anggota yang memerlukan jasa koperasi baik Unit I maupun Unit II dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh pengurus bila diperlukan.
- 2) Mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya atau kegiatannya pada pelaksana harian Unit I dan Unit II.

j. Pengawas

- 1) Pengawas bertugas:
 - a) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi.
 - b) Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya.

2) Pengawas berwenang:

- a) Meneliti catatan yang ada pada koperasi.
- b) Mendapatkan segala keterangan yang diperlukan.

Berdasarkan keputusan Rapat Anggota Tahunan ke-XXIV tahun 2008, kepengurusan Periode ke-IX untuk masa bakti tahun 2008 – 2010 adalah sebagai berikut:

Penasehat : Nandang Mahpudin

Pengurus

Ketua : Hari Setyawan

Wakil Ketua : Sudibyo Prio Sanjoyo

Sekretaris : Bambang Sudrajat

Bendahara I : Diki Sadikin

Bendahara II : Djaenudin

Pengawas

Ketua : Trimo Rahardjo

Sekretaris : Usep Suparman

Anggota : Jubaedi AR.

Kepegawaian

Bagian Administrasi : Endik Aldetik

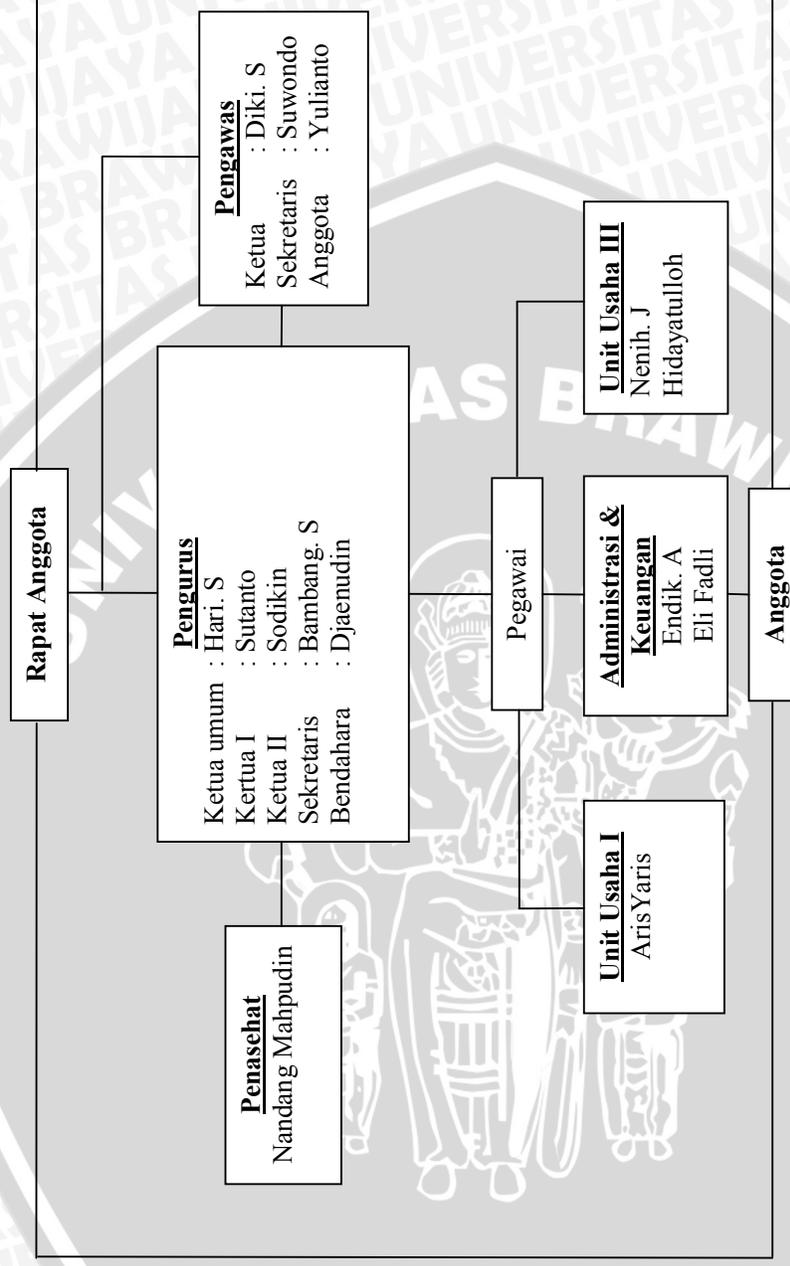
Bagian Keuangan : Eli Fadli

Pengelola Toko : Aris Yaris

Nenih Juaningsih



Gambar 1 Struktur Organisasi Koperasi Karyawan Industri STATOMER, Merak



Sumber : Koperasi Karyawan Industri STATOMER

6. Perkembangan Anggota Koperasi

Berikut ini adalah perkembangan anggota koperasi tahun 2007, 2008 dan 2009:

Tabel 1
Perkembangan Anggota Koperasi Karyawan Industri “STATOMER”, Merak

Tahun	Jumlah anggota tahun lalu	Anggota masuk	Anggota keluar	Total
2007	161	18	3	176
2008	176	4	18	162
2009	162	12	5	169

Sumber : Koperasi Karyawan Industri STATOMER

B. Kebijakan Pengelolaan Piutang Koperasi

a. Standar Kredit Koperasi

- 1) Peminjam haruslah anggota Koperasi Karyawan Industri STATOMER.
- 2) Pinjaman SP diberikan untuk keperluan anggota maksimum 3 (tiga) kali simpanannya (simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan khusus, dan simpanan sukarela).
- 3) Pinjaman SP diberikan untuk keperluan *emergency* maksimum sebesar Rp. 2.000.000,- (dua juta rupiah).
- 4) Jumlah bon untuk pinjaman Waserda (Warung Serba Ada) yang diperbolehkan maksimal sebesar 50% dari gaji, sedangkan untuk pembelian tunai tidak terbatas.

b. Persyaratan Kredit

- 1) Batas angsuran untuk SP adalah 12 bulan sedangkan batas angsuran Waserda (Warung Serba Ada) adalah 4 bulan dan dikenakan jasa 2% per bulan dari saldo pinjaman, tetapi bila dilunasi lebih awal perhitungan jasanya adalah sebesar 1,5%.
- 2) Pinjaman SP diberikan untuk keperluan *emergency* dikenakan jasa 2% dalam satu bulan.
- 3) Anggota koperasi yang membuka usaha (warung) ditempat tinggalnya dapat pembelian dengan bon dengan tambahan jasa 2%.

c. Kebijakan penagihan

Pembayaran angsuran SP dan piutang Waserda (Warung Serba Ada) langsung dibayarkan kepada pegawai/ pelaksana harian/ pengurus koperasi dan dilaksanakan pada tanggal 25 sampai tanggal 31 setiap bulannya di kantor koperasi. Bagi anggota yang tidak membayar lewat tanggal 31 (menunggak), maka bulan berikutnya akan dipotong gaji dengan jasa 2% dan ditambah dengan angsuran berikutnya.

C. Laporan Keuangan Koperasi

Untuk mengetahui perkembangan keuangan Koperasi Karyawan Industri STATOMER, akan disajikan lapotan keuangan yang terdiri dari neraca serta laporan SHU mulai tahun 2006 sampai dengan 2008, adalah sebagai berikut:

Tabel 2



Neraca
Koperasi Karyawan Industri STATOMER, Merak
Tahun 2007-2009
(dalam Rupiah)

Aktiva	2007	2008	2009	Kewajiban Dan Ekuitas	2007	2008	2009
<u>Aktiva Lancar</u>				<u>Kewajiban Jangka Pendek</u>			
Kas dan Bank	543.941.830	772.470.230	479.891.580	Hutang Barang	51.313.750	36.802.062	4.232.262
Piutang:				Simpanan Sukarela	641.086.941	485.573.225	627.277.464
- Simpan Pinjam (SP)	791.217.340	706.819.524	787.257.639	Dana-dana	21.872.570	22.183.687	24.675.757
- Piutang Waserda	176.269.807	112.580.269	113.589.614	Jumlah	714.273.261	744.558.974	656.185.483
Persediaan	156.255.211	129.226.582	154.908.173	<u>Ekuitas</u>			
Jumlah aktiva lancar	1.667.684.188	1.721.226.528	1.383.647.014	Simpanan Pokok	1.120.000	1.190.000	835.000
<u>Aktiva Tetap</u>				Simpanan Wajib	250.396.000	280.918.000	208.845.000
Nilai perolehan	40.495.763	43.536.763	44.074.763	Simpanan Khusus	506.455.974	478.196.079	297.524.819
Akum. penyusutan	(24.616.050)	(28.968.726)	(33.376.402)	Cadangan Modal	101.955.815	120.033.073	107.578.290
	15.879.713	14.588.037	10.700.361	SHU belum dibagi	109.362.851	110.918.439	123.378.783
Jumlah Aktiva	1.683.563.901	1.735.814.565	1.394.347.375	Jumlah Ekuitas	969.290.640	991.255.591	738.161.892
				Jumlah	1.683.563.901	1.735.814.565	1.394.347.375

Sumber : Koperasi Karyawan Industri STATOMER

Tabel 3
Laporan Rugi Laba
Koperasi Karyawan Industri STATOMER, Merak
Tahun 2007-2009
(dalam Rupiah)

	2007	2008	2009
Pendapatan:			
1. Pendapatan Jasa Unit I	231.154.151	235.847.100	234.572.260
2. Pendapatan Waserda/ Toko	71.896.151	79.828.859	76.651.518
3. Pendapatan Unit III	81.001.564	88.617.895	110.073.261
4. Pendapatan Bunga Bank	6.925.791	1.621.989	1.799.361
Jumlah Pendapatan	390.977.657	405.915.843	423.051.400
Biaya-biaya:			
1. Biaya Perkoperasian	95.692.661	121.442.106	99.616.171
2. Biaya Manajemen	184.683.345	172.446.114	198.898.865
Jumlah Biaya	280.376.006	293.888.220	298.515.036
SHU Sebelum Pajak	110.601.651	112.027.623	124.536.364
Pajak	623.800	852.191	1.320.019
SHU Setelah Pajak	109.977.851	111.175.432	123.216.345

Sumber : Koperasi Karyawan Industri STATOMER

D. Analisis dan Interpretasi Data

1. Analisis Rasio Keuangan

Setiap perusahaan akan menghadapi kendala atau kesulitan dalam mencapai tujuannya. Kendala atau kesulitan yang dihadapi terutama pada pelaksanaan pengelolaan piutang sehingga mengakibatkan kurangnya efektivitas pengelolaan koperasi yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas koperasi. Analisis rasio dilakukan untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi. Analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Pengukuran Terhadap Piutang yang Efektif

1) Piutang rata-rata

Untuk mengetahui piutang rata-rata pada Koperasi Karyawan Industri STATOMER Merak dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Piutang Rata-rata} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

a) Perkembangan Rata-rata Piutang Simpan Pinjam

Perkembangan rata-rata piutang usaha dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 cenderung menurun, pada tahun 2007 rata-rata piutang sebesar Rp. 796.717.340, kemudian di tahun 2008 mengalami penurunan menjadi Rp. 749.018.432, dan di tahun 2009 kembali terjadi penurunan menjadi Rp. 747.038.581,5. Penurunan rata-rata piutang disebabkan pengumpulan piutang simpan pinjam yang relatif cepat sehingga mempengaruhi rata-rata piutang.

Rata-rata piutang Koperasi Karyawan Industri STATOMER disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4
Perkembangan Piutang Simpan Pinjam
Koperasi Karyawan Industri “STATOMER” Merak
Tahun 2007-2009

Tahun	Piutang Awal (Rp)	Piutang Akhir (Rp)	Rata-rata Piutang (Rp)
2007	802.217.340	791.217.340	796.717.340
2008	791.217.340	706.819.524	749.018.432
2009	706.819.524	787.257.639	747.038.581,5

Sumber: Koperasi Karyawan Industri STATOMER (Data Diolah)

b) Perkembangan Rata-rata Piutang Waserda (Warung Serba Ada)

Tabel 5
Perkembangan Piutang Waserda (Warung Serba Ada)
Koperasi Karyawan Industri “STATOMER” Merak
Tahun 2007-2009

Tahun	Piutang Awal (Rp)	Piutang Akhir (Rp)	Rata-rata Piutang (Rp)
2007	185.269.807	176.269.807	180.769.807
2008	176.269.807	112.580.269	144.425.038
2009	112.580.269	113.589.614	113.084.941,5

Sumber : Koperasi Karyawan Industri STATOMER (Data Diolah)

Perkembangan rata-rata piutang Waserda (Warung Serba Ada) dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 juga cenderung menurun, pada tahun 2007 rata-rata piutang sebesar Rp. 180.769.807, kemudian di tahun 2008 mengalami penurunan menjadi Rp. 144.425.038, dan di tahun 2009 kembali terjadi penurunan menjadi Rp. 113.084.941,5.

2) Tingkat Perputaran Piutang

Berdasarkan data yang ada, tingkat perputaran piutang selama tiga tahun yang dihitung untuk mencari berapa kali jumlah perputaran piutangnya selama satu periode (1 periode = 360 hari) yaitu dengan membandingkan antara jumlah kredit yang diberikan dengan rata-rata jumlah piutang yang diberikan.

$$\text{Tingkat Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

a) Tingkat Perputaran Piutang Simpan Pinjam

Tabel 6
Tingkat Perputaran Piutang Simpan Pinjam
Koperasi Karyawan Industri “STATOMER” Merak
Tahun 2007-2009

Tahun	Jumlah pelayanan jasa kredit (Rp)	Piutang Rata-rata (Rp)	Tingkat Perputaran Piutang
2007	1.318.695.567	796.717.340	1,65 x
2008	1.178.032.540	749.018.432	1,57 x
2009	1.431.377.525	747.038.581,5	1,91 x

Sumber: Koperasi Karyawan Industri STATOMER (Data Diolah)

Tingkat perputaran piutang Simpan Pinjam Koperasi Karyawan Industri STATOMER Merak berfluktuatif, pada tahun 2007 adalah 1,65 x; tahun 2008 mengalami penurunan menjadi 1,57 x dan ditahun 2009 mengalami peningkatan menjadi 1,91 x. Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa makin cepat perputaran piutang berarti semakin tinggi efektivitas modal yang tertanam dalam piutang, maka dari perkembangan perputaran piutang di atas menandakan bahwa

koperasi belum cukup efektif dalam penggunaan modal yang tertanam dalam piutang. Tingkat perputaran piutang mengalami penurunan disebabkan karena jumlah kredit yang diberikan mengalami penurunan dan diikuti menurunnya rata-rata piutang, sedangkan meningkat disebabkan jumlah kredit yang diberikan meningkat yang diikuti dengan meningkatnya rata-rata piutang.

b) Tingkat Perputaran Piutang Waserda (Warung Serba Ada)

Tabel 7
Tingkat Perputaran Piutang Waserda (Warung Serba Ada)
Koperasi Karyawan Industri “STATOMER” Merak
Tahun 2007-2009

Tahun	Jumlah pelayanan jasa kredit (Rp)	Piutang Rata-rata (Rp)	Tingkat Perputaran Piutang
2007	391.710.682	180.769.807	2,16 x
2008	250.178.375	144.425.038	1,73 x
2009	252.421.364	113.084.941,5	2,23 x

Sumber : Koperasi Karyawan Industri STATOMER (Data Diolah)

Tingkat perputaran piutang Waserda (Warung Serba Ada) Koperasi Karyawan Industri STATOMER Merak berfluktuasi, pada tahun 2007 adalah 2,16 x; tahun 2008 mengalami penurunan menjadi 1,73 x dan ditahun 2009 mengalami peningkatan menjadi 2,23 x, dari perkembangan perputaran piutang di atas menandakan bahwa koperasi belum cukup efektif dalam penggunaan modal yang tertanam dalam piutang.

3) Periode Rata-rata Pengumpulan Piutang

$$\text{Periode Rata-rata} = \frac{360}{\text{Tingkat Perputaran Piutang}}$$

a) Periode Rata-rata pengumpulan Piutang Simpan Pinjam

Dalam memberikan pinjaman, Koperasi Karyawan Industri STATOMER Merak mempunyai ketentuan bahwa pinjaman yang diterima harus diangsur satu bulan setelah kredit diterima (30 hari), satu tahun dihitung 360 hari.

Periode rata-rata pengumpulan piutang simpan pinjam disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8
Periode Rata-rata Pengumpulan Piutang Simpan Pinjam
Koperasi Karyawan Industri “STATOMER” Merak
Tahun 2007-2009

Tahun	Perputaran Piutang	Periode Rata-rata Pengumpulan Piutang	Periode Batas Angsuran Koperasi
2007	1,65 x	219 hari	360 hari
2008	1,57 x	230 hari	360 hari
2009	1,91 x	189 hari	360 hari

Sumber : Koperasi Karyawan Industri STATOMER (Data Diolah)

Pengumpulan piutang simpan pinjam sudah cukup efektif karena pengumpulan piutang sudah di atas standar dari periode batas angsuran yang ditetapkan oleh koperasi yaitu 1tahun (360 hari), diketahui pada tahun 2007 periode rata-rata perputaran piutang selama 219 hari, pada tahun 2008 selama 230 hari, kemudian ditahun 2009

selama 189 hari pada tahun 2009 rata-rata pengumpulan piutang menjadi lebih cepat bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, namun diharapkan akan meningkat tahun selanjutnya.

b) Periode Rata-rata pengumpulan Piutang Waserda (Warung Serba Ada)

Periode rata-rata pengumpulan piutang Waserda (Warung Serba Ada) disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 9
Periode Rata-rata Pengumpulan Piutang Waserda (Warung Serba Ada)
Koperasi Karyawan Industri “STATOMER” Merak
Tahun 2007-2009

Tahun	Perputaran Piutang	Periode Rata-rata Pengumpulan Piutang	Periode Batas Angsuran Koperasi
2007	2,16 x	167 hari	120 hari
2008	1,73 x	209 hari	120 hari
2009	2,23 x	162 hari	120 hari

Sumber: Koperasi Karyawan Industri STATOMER (Data Diolah)

Pengumpulan piutang tidak efektif karena pengumpulan piutang Waserda (Warung Serba Ada) cenderung lebih lambat dari periode batas angsuran yang ditetapkan oleh koperasi yaitu 4 bulan (120 hari), diketahui pada tahun 2007 periode rata-rata perputaran piutang selama 167 hari, pada tahun 2008 selama 209 hari, kemudian ditahun 2009 selama 162 hari pada tahun 2009 rata-rata pengumpulan piutang menjadi lebih cepat bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, namun diharapkan akan meningkat tahun selanjutnya.

b. Tingkat Likuiditas Koperasi

Untuk mengetahui kemampuan likuiditas di Koperasi Karyawan Industri STATOMER Merak perlu dianalisis rasio-rasio likuiditas sebagai berikut:

1) *Net Working Capital*

Net Working Capital = Aktiva Lancar – Hutang Lancar

Perkembangan *Net Working Capital* Koperasi disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 10
Net Working Capital
Koperasi Karyawan Industri “STATOMER” Merak
Tahun 2007-2009

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	<i>Net Working Capital</i> (Rp)
2007	1.667.684.188	714.273.261	953.410.297
2008	1.721.226.528	744.558.974	976.667.554
2009	1.383.647.014	656.185.483	727.461.531

Sumber: Koperasi Karyawan Industri STATOMER (Data Diolah)

Pembandingan *Net Working Capital* dari tahun ke tahun bisa memberikan gambaran tentang jalannya perusahaan. Jumlah *Net Working Capital* yang semakin besar menunjukkan tingkat likuiditas yang semakin tinggi pula, *Net Working Capital* tidak stabil pada tiga tahun terakhir ini, yaitu tahun 2007 sebesar Rp. 953.410.297, tahun 2008 mengalami kenaikan menjadi Rp. 976.667.554, dan ditahun 2009 mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 727.461.531. Penurunan pada tahun 2009 ini menunjukkan

bahwa tingkat likuiditas koperasi semakin menurun yang disebabkan oleh menurunnya aktiva lancar perusahaan yang tidak sebanding dengan menurunnya hutang lancar. Jumlah *Net Working Capital* ini akan lebih berguna untuk pengawasan intern di dalam koperasi, terutama sebagai dasar penetapan untuk mencari pinjaman jangka panjang, karena untuk mencari pinjaman jangka panjang ini biasanya ada persyaratan-persyaratan tertentu, sehingga pihak manajemen seharusnya memperhatikan kondisi likuiditas koperasi agar tidak sampai menurun

2) *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Current Ratio menunjukkan kemampuan koperasi dalam membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia. Tingkat *Current Ratio* sebesar 200% dianggap baik. Pada tabel *Current Ratio* di atas dapat diketahui bahwa *Current Ratio* Koperasi Karyawan Industri STATOMER Merak pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 cenderung tidak stabil namun di atas standar umum sebesar 200%, hal ini menunjukkan bahwa terdapat kelebihan aktiva lancar karena adanya bertambahnya kas dan piutang, ini menunjukkan bahwa koperasi kurang efektif dalam mengelola dana. Keadaan yang seperti ini kiranya untuk lebih diperhatikan oleh pihak manajemen koperasi untuk meningkatkan pengelolaan piutang yang lebih efektif.

Tabel 11
Current Ratio
Koperasi Karyawan Industri “STATOMER” Merak
Tahun 2007-2009

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Current Ratio (%)
2007	1.667.684.188	714.273.261	233,47
2008	1.721.226.528	744.558.974	231,17
2009	1.383.647.014	656.185.483	210,86

Sumber: Koperasi Karyawan Industri STATOMER (Data Diolah)

3) Quick Ratio

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Quick Ratio menunjukkan kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban-kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva yang lebih likuid. Tingkat *Quick Ratio* sebesar 100% dianggap baik. Walaupun *Quick Ratio* Koperasi Karyawan Industri STATOMER sudah di atas standar 100%, yaitu pada tahun 2007 sebesar 211,60%, tahun 2008 sebesar 213,82%, dan di tahun 2009 sebesar 187,25% namun persentasenya cenderung tidak stabil dan tingkat rasio tinggi berarti tingkat likuiditasnya juga tinggi, hal ini disebabkan karena bidang utama usaha koperasi yang terbesar adalah kredit maka persediaan barang yang ada di Waserda (Warung Serba Ada) rendah maka *Quick Ratio* tinggi. *Quick Ratio* Koperasi Karyawan Industri STATOMER Merak adalah:

Tabel 12
Quick Ratio
Koperasi Karyawan Industri “STATOMER” Merak
Tahun 2007-2009

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Quick Ratio (%)
2007	1.667.684.188	714.273.261	156.255.211	211,60
2008	1.721.226.528	744.558.974	129.226.582	213,82
2009	1.383.647.014	656.185.483	154.908.173	187,25

Sumber : Koperasi Karyawan Industri STATOMER (Data Diolah)

c. Rentabilitas

Setiap usaha harus memperhatikan tingkat rentabilitasnya disamping memperhatikan laba yang tinggi, karena laba yang tinggi belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut bekerja dengan efisien, efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh itu dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Penilaian tingkat rentabilitas didasarkan pada dua rasio yaitu rasio ekonomis dan rasio rentabilitas modal sendiri.

1) Rentabilitas Ekonomis

Untuk Rasio Rentabilitas Ekonomis pada koperasi dapat dihitung dari perbandingan antara sisa hasil usaha sebelum pajak dengan total aktiva yang hasilnya diprosentasekan.

$$\text{Rentabilitas Ekonomis} = \frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Perkembangan Rentabilitas Ekonomis Koperasi Karyawan Industri STATOMER Merak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13
Perkembangan Tingkat Rentabilitas Ekonomis
Koperasi Karyawan Industri “STATOMER” Merak
Tahun 2007-2009

Tahun	SHU Sebelum Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	RE (%)
2007	110.601.651	1.683.563.901	6,56
2008	112.027.623	1.735.814.565	6,45
2009	124.536.364	1.394.347.375	8,93

Sumber: Koperasi Karyawan Industri STATOMER (Data Diolah)

Dari perkembangan rentabilitas ekonomis koperasi, dapat dilihat bahwa pada tahun 2007 sebesar 6,56%, tahun 2008 sebesar 6,45% dan tahun 2009 sebesar 8,93%, dari data perkembangan rentabilitas ekonomis diatas, menunjukkan bahwa rentabilitas ekonomis koperasi tidak stabil, ditandai dengan menurunnya rentabilitas ekonomis ditahun 2008, kemudian mengalami kenaikan ditahun 2009, Keadaan rentabilitas ekonomis koperasi yang cenderung fluktuatif ini disebabkan oleh naiknya laba pada tahun yang tidak sebanding dengan peningkatan investasi pada aset koperasi. Koperasi perlu mengendalikan investasi pada piutang yang mempunyai pengaruh besar terhadap rentabilitasnya, sehingga koperasi dapat berjalan dengan efisien.

2) Rentabilitas Modal Sendiri (RMS)

Rasio Rentabilitas Modal Sendiri dapat dihitung dengan cara membandingkan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri

di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak. Dengan melihat tingkat rentabilitas modal sendiri perusahaan akan mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang ditanamkan.

$$\text{RMS} = \frac{\text{SHU Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rentabilitas Modal Sendiri Koperasi Karyawan Industri STATOMER

Merak, disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 14
Perkembangan Tingkat Rentabilitas Modal Sendiri
Koperasi Karyawan Industri “STATOMER” Merak
Tahun 2007-2009

Tahun	SHU Setelah Pajak (Rp)	Total Modal Sendiri (Rp)	RMS (%)
2007	109.977.851	969.290.640	11,34
2008	111.175.432	991.255.591	11,21
2009	123.216.345	738.161.892	16,69

Sumber: Koperasi Karyawan Industri STATOMER (Data Diolah)

Rentabilitas Modal Sendiri pada Koperasi Karyawan Industri STATOMER Merak selama tiga periode terakhir ini tidak stabil, yaitu pada tahun 2007 sebesar 11,34%, pada tahun 2008 mengalami penurunan menjadi 11,21% dan ditahun 2009 mengalami peningkatan menjadi 16,69%. Penurunan pada tahun 2008 disebabkan oleh meningkatnya laba bersih setelah pajak disertai dengan kenaikan modal sendiri, koperasi perlu mengelola aktiva yang tersedia dalam koperasi lebih efektif agar rentabilitas modal sendiri meningkat.

E. Analisis Terhadap Teknik Penilaian Pemberian Kredit Yang Diterapkan

Koperasi

Hasil analisis terhadap evaluasi kriteria dari pemberian kredit 5C menunjukkan:

a. *Character* (karakter)

Koperasi Karyawan Industri STATOMER tidak melakukan evaluasi karakter karena kredit hanya diberikan kepada anggota yang merupakan karyawan PT. STATOMER apabila ada kredit macet masih bisa dibayar dengan pemotongan gaji dan pembagian SHU pada akhir tahun. Koperasi seharusnya menilai karakter atau watak anggota dalam melakukan penilaian sebelum memberikan kredit misalnya dengan melihat catatan dalam membayar hutang tepat atau tidak dan melihat ada tanggungan yang sudah diselesaikan atau belum.

b. *Capacity* (kemampuan)

Analisis kredit yang dilakukan Koperasi Karyawan Industri STATOMER dalam menilai *Capacity* hanya menurut besarnya penghasilan (slip gaji) saja anggota saja. Untuk menjaga akurasi penilaian terhadap kapasitas selain melihat penghasilan anggota koperasi harus menilai berdasarkan rekening-rekening terakhir seperti rekening air, listrik, telepon, dan kartu keluarga. Sehingga diketahui informasi berapa pengeluaran rutin tiap bulan dan sisa gaji cukup atau tidak untuk membayar angsuran kredit. Hal ini dapat menekan adanya kredit macet karena diketahui penghasilan dan

pengeluaran anggota sehingga membantu dalam menentukan kredit dalam menentukan kebijakan kredit.

c. *Capital* (modal)

Tidak diadakan evaluasi *capital* karena Koperasi Karyawan Industri STATOMER adalah koperasi untuk konsumsi, karena koperasi hanya mengusahakan kebutuhan-kebutuhan untuk para anggotanya saja.

d. *Collateral* (jaminan)

Jaminan berupa gaji anggota Koperasi Karyawan Industri STATOMER sebagai jaminan keamanan atas kredit yang diberikan, koperasi bekerjasama dengan bendahara perusahaan untuk melakukan pemotongan gaji apabila anggota koperasi tidak menyelesaikan kewajibannya.

e. *Condition* (kondisi)

Dengan melihat keadaan ekonomi secara umum, saat ini perekonomian sedang tidak stabil akibat krisis ekonomi Koperasi Karyawan Industri STATOMER dari tahun ke tahun memberikan kredit yang relatif besar, tetapi tidak didukung oleh anggota yang pada kenyataannya masih banyak yang tidak membayar kewajibannya.

F. Usaha-usaha Perbaikan Pengelolaan Piutang

1. Memperketat kebijakan kredit

Pemberian kredit oleh koperasi menanggung risiko sehingga pelaksanaan kredit harus memperhatikan asas-asas pemberian kredit.

Untuk mengurangi resiko tersebut harus mengetahui:

a. Syarat gaji dan rekening bulanan

Koperasi hendaknya tidak hanya meminta slip gaji terakhir tetapi juga rekening bulanan terakhir seperti rekening air, listrik dan telepon. Dari rekening-rekening tersebut dapat dilihat karakter dan kebiasaan membayar anggota koperasi yang akan mengajukan kredit, anggota tersebut membayar dengan lancar atau menunggak. Hal tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan analisis kredit dalam membeikan kredit.

b. Menetapkan syarat minimal angsuran

Koperasi sebagai pihak pemberi kredit harus mampu mengambil langkah-langkah penyelesaian terhadap kredit macet, dengan memberikan keringanan angsuran atau bunga atau dengan memberikan jumlah minimal cicilan tiap bulan untuk menghindari kerugian.

c. Ada atau tidaknya tanggungan utang yang belum dilunasi

Apabila ada anggota yang masih mempunyai tanggungan utang pada koperasi, hendaknya tidak memberikan lagi kredit sebelum melunasi kewajibannya tersebut.

2. Penggunaan daftar umur piutang

Penertiban administrasi kredit yang dimaksudkan adalah mengklasifikasikan piutang-piutang yang dimiliki koperasi ke daftar umur piutang agar koperasi dapat dengan mudah memantau piutang-piutang mana yang belum jatuh tempo, sudah jatuh tempo, lewat jatuh tempo dan lamanya lewat dari jatuh tempo. Hal ini akan memudahkan koperasi untuk mengambil keputusan piutang-piutang mana yang lebih dahulu harus

ditangani agar kemungkinan kerugian pada kredit tidak lancar dan kredit tidak dapat ditagih dapat ditekan.

3. Melaksanakan kebijakan pengumpulan piutang secara efektif

Memaksimalkan kerja dari pengurus dan pegawai koperasi dalam melakukan penagihan, memberikan surat pemberitahuan satu minggu sebelum jatuh tempo agar anggota tidak lupa. Selain itu bisa juga memberikan komisi tambahan bagi pengurus maupun pegawai koperasi terhadap hasil kinerja sehingga pengurus maupun pegawai dapat bekerja secara efektif.

G. Proyeksi Laporan Keuangan

Dalam membuat proyeksi laporan keuangan, langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam rangka mengupayakan pengelolaan piutang yang efektif untuk meningkatkan rentabilitas adalah sebagai berikut:

1. Rencana Pemberian Pinjaman tahun 2010

Dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) untuk tahun buku 2009 pada Februari 2010 lalu, memutuskan jumlah pemberian pinjaman untuk tahun 2010 akan ditingkatkan sebesar 10% dari jumlah pemberian pinjaman pada tahun 2009. Pemberian pinjaman pada tahun 2010 adalah:

a. Unit Simpan Pinjam (SP)

$$= \text{Rp. } 1.431.377.525 + (\text{Rp. } 1.431.377.525 \times 10\%)$$

$$= \text{Rp. } 1.574.515.278$$

$$\begin{aligned}
 & \text{b. Pinjaman Waserda (Warung Serba Ada)/ Toko} \\
 & = \text{Rp. } 252.421.364 + (\text{Rp. } 252.421.364 \times 10\%) \\
 & = \text{Rp. } 277.663.500
 \end{aligned}$$

Jadi rencana pemberian kredit tahun 2010 adalah:

$$\begin{aligned}
 & = \text{Rp. } 1.574.515.278 + \text{Rp. } 277.663.500 \\
 & = \text{Rp. } 1.852.178.778
 \end{aligned}$$

2. Penerimaan bunga/jasa pinjaman

Jumlah penerimaan pada tahun 2010 didasarkan pada tahun 2009. Ini berarti bahwa 55% dari pinjaman tersebut telah diterima pada tahun 2009 dan sisanya 45% akan diterima pada tahun 2010, komposisi antara anggota yang tepat waktu dan yang tidak tepat waktu diasumsikan sebesar 60:40, maka jumlah penerimaan bunga untuk tahun 2010 adalah:

a. Unit Simpan Pinjam (SP)

Dari kredit yang disalurkan tahun 2009:

$$\text{Kredit yang harus dikumpulkan} = \text{Rp. } 787.257.639$$

Pengumpulan piutang dari anggota

$$\text{yang tepat waktu} = 60\% \times \text{Rp. } 787.257.639$$

$$= \text{Rp. } 472.354.583$$

Pengumpulan piutang dari anggota

$$\text{yang tidak tepat waktu} = 40\% \times \text{Rp. } 787.257.639$$

$$= \text{Rp. } 314.903.056$$

Penerimaan jasa dari anggota yang
tepat waktu = $1,5\% \times \text{Rp. } 472.354.583 \times 12$
= Rp. 85.023.825

Penerimaan jasa dari anggota yang
tidak tepat waktu = $2\% \times \text{Rp. } 314.903.056 \times 12$
= Rp. 75.576.733

Dari kredit yang disalurkan tahun 2010:

Kredit yang disalurkan = Rp. 1.574.515.278

Piutang yang harus dikumpulkan = $55\% \times \text{Rp. } 1.574.515.278$
= Rp. 865.983.403

Pengumpulan piutang dari anggota
yang tepat waktu = $60\% \times \text{Rp. } 865.983.403$
= Rp. 519.590.042

Pengumpulan piutang dari anggota
yang tidak tepat waktu = $40\% \times \text{Rp. } 865.983.403$
= Rp. 346.393.361

Penerimaan jasa dari anggota yang
tepat waktu = $1,5\% \times \text{Rp. } 519.590.042 \times 12$
= Rp. 93.526.207

Penerimaan jasa dari anggota yang
tidak tepat waktu = $2\% \times \text{Rp. } 346.393.361 \times 12$
= Rp. 83.134.406

Total penerimaan jasa

Dari kredit yang disalurkan tahun 2009

= Rp. 85.023.825 + Rp. 75.576.733

= Rp. 160.600.558

Dari kredit yang disalurkan tahun 2010

= Rp. 93.526.207 + Rp. 83.134.406

= Rp. 176.660.613

Untuk lebih jelasnya mengenai penerimaan bunga atas piutang, maka berikut digambarkan skedul pengumpulan piutang dan penerimaan bunga untuk tahun 2010.



Tabel 15
Skedul pengumpulan piutang
Koperasi Karyawan Industri STATOMER, Merak
Unit Simpan Pinjam (SP)

p. kum. Piutang bln. P. salur	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Maret 09	17.524.355											
April	17.524.355	17.524.355										
Mei	17.524.355	17.524.355	17.524.355									
Juni	17.524.355	17.524.355	17.524.355	17.524.355								
Juli	17.524.355	17.524.355	17.524.355	17.524.355	17.524.355							
Agustus	17.524.355	17.524.355	17.524.355	17.524.355	17.524.355	17.524.355						
September	17.524.355	17.524.355	17.524.355	17.524.355	17.524.355	17.524.355	17.524.355					
Oktober	17.524.355	17.524.355	17.524.355	17.524.355	17.524.355	17.524.355	17.524.355	17.524.355				
November	17.524.355	17.524.355	17.524.355	17.524.355	17.524.355	17.524.355	17.524.355	17.524.355	17.524.355			
Desember	17.524.355	17.524.355	17.524.355	17.524.355	17.524.355	17.524.355	17.524.355	17.524.355	17.524.355	17.524.355		
Januari 2010		10.911.396	10.911.396	10.911.396	10.911.396	10.911.396	10.911.396	10.911.396	10.911.396	10.911.396	10.911.396	
Februari			10.911.396	10.911.396	10.911.396	10.911.396	10.911.396	10.911.396	10.911.396	10.911.396	10.911.396	
Maret				10.911.396	10.911.396	10.911.396	10.911.396	10.911.396	10.911.396	10.911.396	10.911.396	
April					10.911.396	10.911.396	10.911.396	10.911.396	10.911.396	10.911.396	10.911.396	
Mei						10.911.396	10.911.396	10.911.396	10.911.396	10.911.396	10.911.396	
Juni							10.911.396	10.911.396	10.911.396	10.911.396	10.911.396	
Juli								10.911.396	10.911.396	10.911.396	10.911.396	
Agustus									10.911.396	10.911.396	10.911.396	
September										10.911.396	10.911.396	
Oktober											10.911.396	
November												10.911.396
Desember												10.911.396
Total	175.243.550	168.630.591	162.017.632	155.404.673	148.791.714	142.178.755	135.565.796	128.952.837	122.339.878	115.726.919	98.202.564	98.2025.64

Sumber: Koperasi Karyawan Industri STATOMER (Data Drolah)

Tabel 16
Penerimaan bunga atas piutang tahun 2010
Koperasi Karyawan Industri STATOMER, Merak
Unit Simpan Pinjam (SP)

Bulan	Pengumpulan Piutang	Pendapatan Bunga		Total
		Anggota tepat waktu	Anggota tidak tepat waktu	
Januari	175.243.550	19.826.303	16.823.381	36.649.684
Februari	168.630.591	18.212.110	16.188.537	34.400.647
Maret	162.017.632	17.997.904	15.553.693	33.551.597
April	155.404.673	16.783.705	14.918.849	31.702.554
Mei	148.791.714	16.069.505	14.284.005	30.353.510
Juni	142.178.755	15.355.305	13.649.160	29.004.465
Juli	135.565.796	14.641.106	13.014.316	27.655.422
Agustus	128.952.837	13.926.906	12.379.472	26.306.378
September	122.339.878	13.212.707	11.744.628	24.957.335
Oktober	115.726.919	12.498.507	11.109.784	23.608.291
November	98.202.564	10.605.877	9.427.446	20.033.323
Desember	98.202.564	10.605.877	9.427.446	20.033.323
Total	1.653.241.042	178.550.032	158.711.139	337.261.171

Sumber: Koperasi Karyawan Industri STATOMER (Data Diolah)

b. Unit Waserda (Warung Serba Ada)/Toko

Dari kredit yang disalurkan tahun 2009

Kredit yang harus dikumpulkan = Rp. 113.589.614

Penerimaan jasa = 2% x Rp. 113.589.614 x 12

= Rp. 27.261.507

Dari kredit yang disalurkan tahun 2010

Piutang yang diberikan = Rp. 277.663.500

Piutang yang harus dikumpulkan = $75\% \times \text{Rp. } 277.663.500$

= Rp. 208.247.625

Penerimaan jasa dari anggota = $2\% \times \text{Rp. } 208.247.625 \times 12$

= Rp. 49.979.430

Total penerimaan jasa = $\text{Rp. } 27.261.507 + \text{Rp. } 49.979.430$

= Rp. 77.240.937

1) Analisa Penjualan

Dalam analisa penjualan ini disusun rencana budget penjualan setiap bulannya yaitu dengan menetapkan penjualan tunai dan penjualan kredit. Batasan-batasan untuk menyusun analisa penjualan adalah sebagai berikut:

- a) Jumlah penjualan untuk tahun 2010 adalah Rp. 277.663.500 dengan komposisi penjualan tunai sebesar 25% yaitu Rp. 69.415.875 dan penjualan kredit sebesar Rp. 208.247.625.
- b) Semua transaksi diperhitungkan pada akhir bulan.
- c) Untuk penjualan kredit diberikan *term of credit* 2/n net 30.
- d) Pembayaran penjualan tunai adalah 25% sedangkan penjualan kredit yang diterima dalam 10 hari adalah 40% dari penjualan setiap bulannya dan 60% dibayar satu bulan kemudian.

- e) Komposisi penjualan sebesar 5% pada bulan Maret, Mei, Juni, dan November; 8% pada bulan Januari, Februari, Agustus, dan Oktober; 12% pada bulan April, Juli, September, dan Desember.

Tabel 17
Koperasi Karyawan Industri STATOMER, Merak
Analisa Penjualan Tahun 2010
(dalam rupiah)

Keterangan	Januari	Februari	Maret
1. Penjualan tunai (25%)	5.553.270	5.553.270	3.470.793
2. Penjualan kredit < 10hr (dibayar 1bln kmd) 40%	8.885.232	8.885.232	5.553.270
3. Penjualan kredit dibyr 2bln kmd (35%)	13.327.848	13.327.848	8.329.905
Jumlah	27.766.350	27.766.350	17.353.968

Sumber : Koperasi Karyawan Industri STATOMER (Data Diolah)

Keterangan	April	Mei	Juni
1. Penjualan tunai (25%)	8.329.905	3.470.793	3.470.793
2. Penjualan kredit < 10hr (dibayar 1bln kmd) 40%	13.327.848	5.553.270	5.553.270
3. Penjualan kredit dibyr 2bln kmd (35%)	19.991.772	8.329.905	8.329.905
Jumlah	41.649.525	17.353.968	17.353.968

Sumber : Koperasi Karyawan Industri STATOMER (Data Diolah)

Keterangan	Juli	Agustus	September
1. Penjualan tunai (25%)	8.329.905	5.553.270	8.329.905
2. Penjualan kredit < 10hr (dibayar 1bln kmd) 40%	13.327.848	8.885.232	13.327.848
3. Penjualan kredit dibyr 2bln kmd (35%)	19.991.772	13.327.848	19.991.772
Jumlah	41.649.525	27.766.350	41.649.525

Sumber : Koperasi Karyawan Industri STATOMER (Data Diolah)

Keterangan	Oktober	November	Desember
1. Penjualan tunai (25%)	5.553.270	3.470.793	8.329.905
2. Penjualan kredit < 10hr (dibayar 1bln kmd) 40%	8.885.232	5.553.270	13.327.848
3. Penjualan kredit dibyr 2bln kmd (35%)	13.327.848	8.329.905	19.991.772
Jumlah	27.766.350	17.353.968	41.649.525

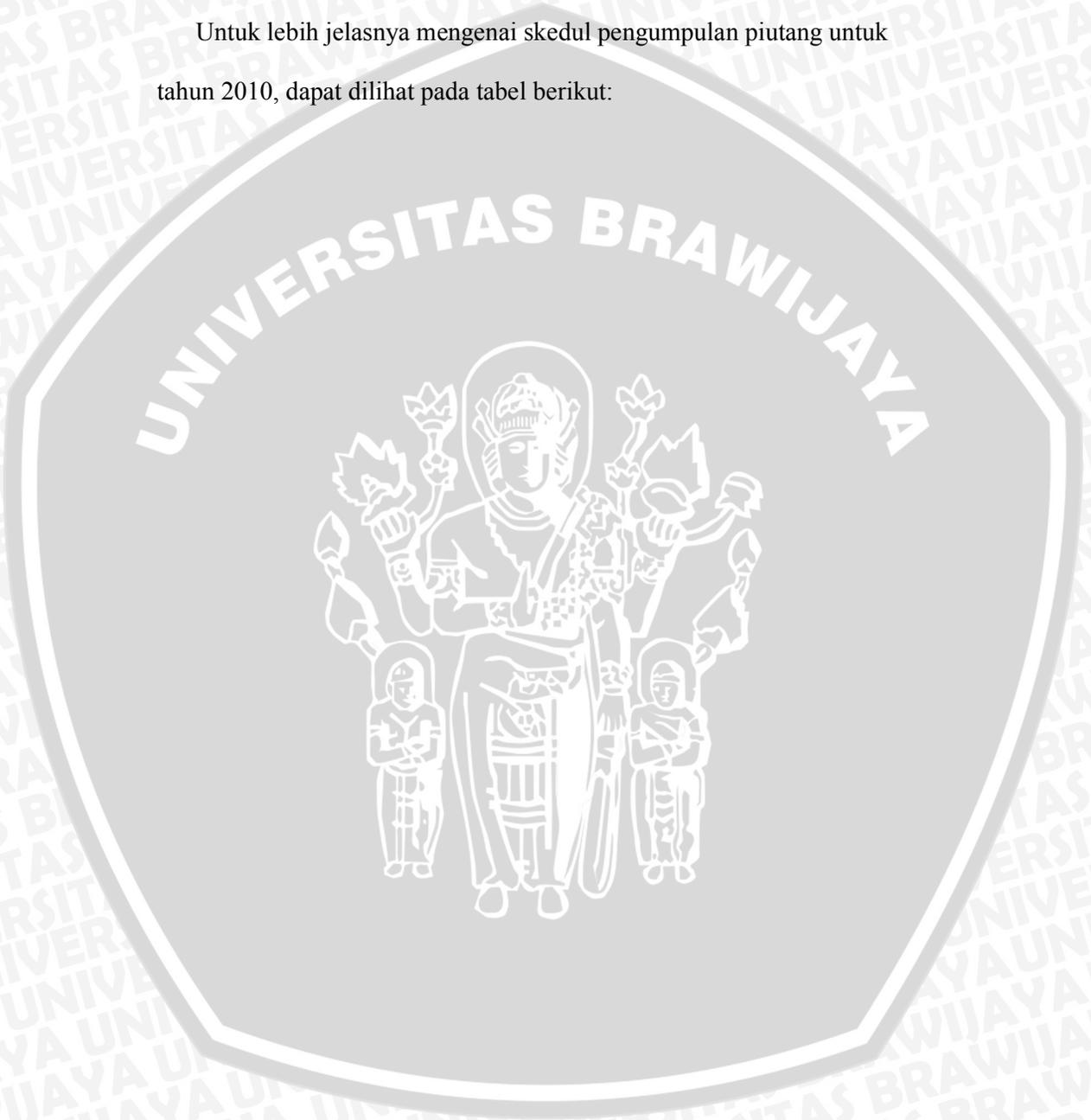
Sumber : Koperasi Karyawan Industri STATOMER (Data Diolah)

2) Skedul Pengumpulan Piutang

Skedul pengumpulan piutang merupakan rencana yang diharapkan koperasi dari penjualan kredit yang dilakukan oleh koperasi serta pengumpulan saldo tahun 2009. Dari 75% penjualan kredit yang dilakukan oleh koperasi dengan *term of credit* yang baru yaitu 2/10 net 30 diasumsikan 40% pelanggan memanfaatkan periode potongan tunai selama 10 hari. Sedangkan 60% lainnya akan membayar satu bulan, pengumpulan piutang tahun 2009 yaitu sebesar Rp. 113.589.614 25%nya akan diterima bulan Januari sebagai pembayaran piutang November, 50% diterima bulan Januari sebagai pembayaran bulan Desember dan sisanya

sebesar 25% akan diterima pada bulan Februari sebagai pembayaran piutang bulan Desember.

Untuk lebih jelasnya mengenai skedul pengumpulan piutang untuk tahun 2010, dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 18
 Skedul pengumpulan piutang tahun 2010
 Koperasi Karyawan Industri STATOMER STATOMER, Merak
 Unit Waserda (Warung Serba Ada)/Toko

Pengumpulan piutang	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Bulan penjualan												
November 09	28.397.403											
Desember 09	56.794.806	28.397.403										
Januari		8.885.232	13.327.848									
Februari			8.885.232	13.327.848								
Maret				5.553.230	8.329.905							
April					13.327.848	19.991.772						
Mei						5.553.230	8.329.905					
Juni							5.553.230	8.329.905				
Juli								13.327.848	19.991.772			
Agustus									8.885.232	13.327.848		
September										13.327.848	19.991.772	
Oktober											8.885.232	13.327.848
November												5.553.230
Desember												
Jumlah	85.192.209	37.282.635	22.213.080	18.881.078	21.657.753	25.545.002	13.883.135	21.657.753	28.877.004	2.213.080	28.877.004	18.881.078

Sumber : Koperasi Karyawan Industri STATOMER (Data Diolah)

Saldo piutang tahun 2010 berasal dari piutang bulan November dan Desember yang belum terlunasi yaitu:

November	Rp. 8.329.905
Desember	Rp. 13.327.848
	Rp. 19.991.772
	<u>Rp. 33.319.620</u>
	Rp. 41.649.525

Tabel 19
Jumlah potongan tunai tahun 2010
Koperasi Karyawan Industri STATOMER, Merak
Unit Waserda (Warung Serba Ada)/Toko

Bulan	Penjualan (Rp)	Potongan Tunai 2% (Rp)
Januari	8.885.232	177.705
Februari	8.885.232	177.705
Maret	5.553.230	111.065
April	13.327.848	266.557
Mei	5.553.230	111.065
Juni	5.553.230	111.065
Juli	13.327.848	266.557
Agustus	8.885.232	177.705
September	13.327.848	266.557
Oktober	8.885.232	177.705
November	5.553.230	111.065
Desember	13.327.848	266.557
Jumlah		2.221.308

Sumber : Koperasi Karyawan Industri STATOMER (Data Diolah)

3. Pendapatan Bunga Bank

Jumlah kas dalam bank adalah sebesar Rp. 339.368.999. Tingkat bunga sebesar 4% per tahun. Pendapatan bunga bank untuk tahun 2010 adalah:

$$4\% \times \text{Rp. } 339.368.999 = \text{Rp. } 13.574.759$$

4. Penyusutan aktiva tetap

Perhitungan penyusutan aktiva tetap didasarkan pada persentase penyusutan yang telah ditetapkan oleh pihak koperasi. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 20
Penyusutan aktiva tetap
Koperasi Karyawan Industri STATOMER, Merak

Jenis	Penyusutan (%)	Akum. Penyusutan Th.2009 (Rp)	Nilai Buku Th.2009 (Rp)	Penyusutan Th.2010 (Rp)	Akum. Penyusutan Th.2010 (Rp)
Inventaris	10	33.376.402	44.076.763	4.407.676	37.784.078
Jumlah		33.376.402	44.076.763	4.407.676	37.784.078

Sumber : Koperasi Karyawan Industri STATOMER (Data Diolah)

5. Biaya-biaya

Biaya-biaya diproyeksikan naik sebanding dengan peningkatan pinjaman yang disalurkan, adalah:

a. Biaya Perkoperasian

$$\begin{aligned} \text{Biaya Perkoperasian} &= \frac{\text{Biaya Perkoperasian tahun 2009}}{\text{Kredit tahun 2009}} \times \text{Kredit th 2010} \\ &= \frac{\text{Rp.99.616.171}}{\text{Rp.1.683.798.889}} \times \text{Rp. } 1.852.178.778 \\ &= \text{Rp. } 109.577.789 \end{aligned}$$

b. Biaya Manajemen

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya Manajemen} &= \frac{\text{Biaya Manajemen tahun 2009}}{\text{Kredit tahun 2009}} \times \text{Kredit tahun 2010} \\
 &= \frac{\text{Rp.198.898.865}}{\text{Rp.1.683.798.889}} \times \text{Rp. 1.852.178.778} \\
 &= \text{Rp. 218.788.754}
 \end{aligned}$$

6. Persediaan akhir tahun 2010

$$\begin{aligned}
 \text{Persediaan akhir} &= \frac{\text{Persediaan Akhir tahun 2009}}{\text{Penjualan tahun 2009}} \times \text{Penjualan tahun 2010} \\
 &= \frac{\text{Rp. 154.908.173}}{\text{Rp.908.716.912}} \times \text{Rp. 999.588.603} \\
 &= \text{Rp. 170.398.990}
 \end{aligned}$$

7. Piutang

Diasumsikan bahwa penerimaan 55% diterima pada tahun 2010 dan sisanya 45% diterima di tahun 2011 dan dicatat pada piutang didalam neraca 2010.

a. Unit simpan pinjam (SP)

$$\begin{aligned}
 &= 45\% \times \text{Rp. 1.574.515.278} \\
 &= \text{Rp. 708.531.875}
 \end{aligned}$$

b. Waserda (Warung Serba Ada)/Toko

Saldo piutang Waserda (Warung Serba Ada) adalah sebesar Rp. 41.649.525, yaitu saldo penjualan November dan Desember yang akan diterima tahun 2011.

8. Penambahan anggota baru

Jumlah anggota baru sebanyak 2 orang. Maka jumlah keseluruhan anggota adalah 171 orang. Jumlah ini sebagai dasar perhitungan simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan khusus.

a. Simpanan pokok

$$= 171 \times \text{Rp. } 10.000$$

$$= \text{Rp. } 1.710.000$$

b. Simpanan wajib

$$= 171 \times \text{Rp. } 40.000$$

$$= \text{Rp. } 6.840.000$$

c. Simpanan khusus

1) Chief keatas = $18 \times \text{Rp. } 65.000$

$$= \text{Rp. } 11.700.000$$

2) Operator = $57 \times \text{Rp. } 40.000$

$$= \text{Rp. } 2.280.000$$

3) Non staff = $96 \times \text{Rp. } 25.000$

$$= \text{Rp. } 2.400.000$$

Tabel 21
Skedul penerimaan kas tahun 2010
Koperasi Karyawan Industri STATOMER, Merak
(dalam Rupiah)

	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Kuartal IV
Pengumpulan Piutang SP	505.891.773	446.375.142	386.858.511	312.132.047
Pengumpulan Piutang Waserda (Warung Serba Ada)	144.687.924	66.083.833	64.417.892	69.971.162
Pendapatan Jasa SP	104.601.928	91.060.529	78.919.135	63.674.937
Pendapatan Jasa Waserda (Warung Serba Ada)	33.324.489	15.860.124	15.462.696	16.795.488
Penjualan Tunai	14.577.333	15.271.491	22.213.080	17.33.968
Pendapatan Bunga Bank	-	-	-	13.574.759
Jumlah	803.083.447	634.651.119	567.871.314	493.502.361

Sumber : Koperasi Karyawan Industri STATOMER (Data Diolah)

Tabel 22
Skedul pengeluaran kas tahun 2010
Koperasi Karyawan Industri STATOMER, Merak
(dalam Rupiah)

	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Kuartal IV
Realisasi Kredit	463.044.695	463.044.694	463.044.695	463.044.694
Biaya Perkoperasian	27.394.447	27.394.447	27.394.447	27.394.447
Biaya Manajemen	54.697.188	54.697.188	54.697.188	54.697.188
Potongan Tunai	466.475	488.687	710.819	555.327
Pajak	-	-	-	2.340.384
Jumlah	545.602.805	545.625.016	545.847.149	548.032.040

Sumber : Koperasi Karyawan Industri STATOMER (Data Diolah)

Tabel 23
Kas untuk tahun 2010
Koperasi Karyawan Industri STATOMER, Merak
(dalam Rupiah)

	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Kuartal IV
Saldo awal kas	479.891.588	737.372.230	826.398.333	848.422.498
Penerimaan	803.083.447	634.651.119	567.871.314	493.502.361
Total kas tersedia	1.282.975.035	1.372.023.349	1.394.269.647	1.341.924.859
Pengeluaran	545.602.805	545.625.016	545.847.149	548.032.040
Saldo kas akhir	737.372.230	826.398.333	848.422.498	793.892.819

Sumber : Koperasi Karyawan Industri STATOMER (Data Diolah)

Tabel 24
Koperasi Karyawan Industri STATOMER, Merak
Proyeksi Neraca
Per 31 Desember 2010

AKTIVA		KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
<u>Aktiva Lancar</u>		<u>Kewajiban Jangka Pendek</u>	
Kas dan Bank	Rp. 793.892.819	Hutang Barang	Rp. 5.078.714
Piutang:		Simpanan Sukarela	Rp. 730.673.334
- Simpan Pinjam (SP)	Rp. 708.531.875	Dana - dana	Rp. 43.690.105
- Piutang Waserda	Rp. 41.649.525	Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	Rp. 829.442.153
Persediaan	Rp. 170.398.990	<u>Ekuitas</u>	
Jumlah aktiva lancar	Rp. 1.714.473.209	Simpanan Pokok	Rp. 2.545.000
<u>Aktiva Tetap</u>		Simpanan Wajib	Rp. 215.685.000
Nilai perolehan	Rp. 44.076.763	Simpanan Khusus	Rp. 303.374.819
Akum. peny	Rp. (37.784.078)	Cadangan Modal	Rp. 151.268.395
	Rp. 6.292.685	SHU belum dibagi	Rp. 218.450.527
		Jumlah Ekuitas	Rp. 891.323.741
Jumlah Aktiva	Rp. 1.720.765.894	Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	Rp. 1.720.765.894

Sumber : Koperasi Karyawan Industri STATOMER (Data Diolah)

Tabel 25
Koperasi Karyawan Industri STATOMER, Merak
Proyeksi Laporan Rugi Laba
Per 31 Desember 2010
(Dalam Rupiah)

Pendapatan:	
1. Pendapatan Jasa Unit I	337.261.171
2. Pendapatan Waserda (Warung Serba Ada)/ Toko	77.240.937 121.080.587
3. Pendapatan Unit III	13.574.759
4. Pendapatan Bunga Bank	
Jumlah Pendapatan	549.691.453
Biaya-biaya:	
1. Biaya Perkoperasian	109.577.789
2. Biaya Manajemen	218.788.754
Jumlah Biaya	328.366.543
SHU Sebelum Pajak	220.790.911
Pajak	2.340.384
SHU Setelah Pajak	218.450.527

Sumber : Koperasi Karyawan Industri STATOMER (Data Diolah)

H. Analisis Rasio Keuangan Setelah Proyeksi

1. Rasio Aktivitas

a. Piutang rata-rata

$$= \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

1) Simpan Pinjam

$$\begin{aligned} \text{Piutang Rata-rata SP} &= \frac{\text{Rp.787.257.639} + \text{Rp.708.531.875}}{2} \\ &= \text{Rp. 747.894.757} \end{aligned}$$

2) Waserda (Warung Serba Ada)

$$\begin{aligned} \text{Piutang Rata-rata Waserda} &= \frac{\text{Rp.113.589.614} + \text{Rp.41.649.525}}{2} \\ &= \text{Rp. 77.619.569,5} \end{aligned}$$

b. Perputaran piutang

$$= \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

1) Simpan Pinjam

$$\begin{aligned} \text{Perputaran piutang SP} &= \frac{\text{Rp.1.574.515.278}}{\text{Rp.747.849.757}} \\ &= 2,10 \text{ x} \end{aligned}$$

2) Waserda (Warung Serba Ada)

$$\begin{aligned} \text{Perputaran piutang Waserda} &= \frac{\text{Rp.277.663.500}}{\text{Rp.77.619.569,5}} \\ &= 3,57 \text{ x} \end{aligned}$$

$$c. \text{ Rata-rata pengumpulan piutang} = \frac{360}{\text{Tingkat Prputaran Piutang}}$$

1) Simpan Pinjam

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata pengumpulan piutang} &= \frac{360}{2,10} \\ &= 172 \text{ hari} \end{aligned}$$

2) Waserda (Warung Serba Ada)

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata pengumpulan piutang} &= \frac{360}{3,57} \\ &= 101 \text{ hari} \end{aligned}$$

2. Rasio Likuiditas

a. *Net Working Capital* = Aktiva Lancar – Hutang Lancar

$$\begin{aligned} &= \text{Rp. } 1.714.473.209 - \text{Rp. } 829.442.153 \\ &= \text{Rp. } 885.031.056 \end{aligned}$$

b. *Current Ratio*

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. } 1.714.473.209}{\text{Rp. } 829.442.153} \times 100\% \\ &= 206,70\% \end{aligned}$$

c. *Quick Ratio*

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. } 1.714.473.209 - \text{Rp. } 170.398.990}{\text{Rp. } 829.442.153} \times 100\% \\ &= 186,15\% \end{aligned}$$



3. Rentabilitas

$$\begin{aligned}
 \text{a. Rentabilitas Ekonomis} &= \frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp.220.790.911}}{\text{Rp.1.720.765.894}} \times 100\% \\
 &= 12,83\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Rentabilitas Modal Sendiri} &= \frac{\text{SHU Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp.218.450.527}}{\text{Rp.891.323.741}} \times 100\% \\
 &= 24,50\%
 \end{aligned}$$

Dengan diterapkannya kebijaksanaan kredit yang baru yaitu dengan menetapkan minimal pembayaran tiap bulan dan percepatan pengumpulan piutang memberikan dampak baik bagi koperasi, yaitu dapat meningkatkan kepercayaan anggota karena kemampuan koperasi dalam membayar hutang dengan uang yang tersedia meningkat, periode rata-rata pengumpulan piutang menjadi lebih pendek, kerugian piutang dapat ditekan sehingga dana yang tertanam dalam piutang menjadi lebih efektif sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan rentabilitas koperasi. Perbandingan rasio keuangan tahun 2009 dan 2010 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 26
Perbandingan Rasio Keuangan Tahun 2009 dan 2010
Koperasi Karyawan Industri STATOMER, Merak

Rasio	2009	2010
1. Rasio Likuiditas :		
a. <i>Net Working Capital</i>	Rp.727.461.531	Rp. 885.031.056
b. <i>Current Ratio</i>	210,86%	206,70%
c. <i>Quick Ratio</i>	187,25%	186,15%
2. Rasio Aktivitas:		
a. Piutang rata-rata		
1) Simpan Pinjam	Rp.747.038.581,5	Rp. 747.894.757
2) Waserda(Warung Serba Ada)	Rp. 113.084.941,5	Rp. 77.619.569,5
b. Perputaran piutang		
1) Simpan Pinjam	1,91 x	2,10 x
2) Waserda (Warung Serba Ada)	2,23	3,57 x
c. Periode rata-rata pengumpulan piutang		
1) Simpan Pinjam	189 hari	172 hari
2) Waserda (Warung Serba Ada)	162 hari	101 hari
3. Rasio Rentabilitas:		
a. Rentabiliras Ekonomis	8,93%	12,83%
b. Rentabilitas Modal Sendiri	16,69%	24,50%

Sumber : Koperasi Karyawan Industri STATOMER (Data Diolah)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Koperasi Karyawan Industri STATOMER dalam mengelola piutang simpan pinjam sudah cukup efektif dilihat dari periode rata-rata pengumpulan piutang lebih cepat dari standar periode batas angsuran yang ditetapkan. Realisasi pengumpulan piutang tahun 2007 selama 219 hari, tahun 2008 terjadi penurunan menjadi 230 hari, dan ditahun 2009 terjadi peningkatan menjadi 189 hari, sedangkan yang ditetapkan koperasi yaitu 360 hari.
2. Koperasi perlu untuk meningkatkan pengelolaan piutang Waserda (Warung Serba Ada) karena tingkat perputaran piutang yang cenderung lambat dan rata-rata pengumpulan piutang yang lebih lambat dari periode batas angsuran yang ditetapkan oleh koperasi yaitu 4 bulan (120 hari). Pengumpulan piutang Waserda (Warung Serba Ada) masih berfluktuatif yaitu tahun 2007 selama 167 hari, terjadi penurunan ditahun 2008 menjadi 209 hari, dan ditahun 2009 terjadi peningkatan menjadi 162 hari, sehingga masih banyak dana yang tertanam dalam pos piutang.

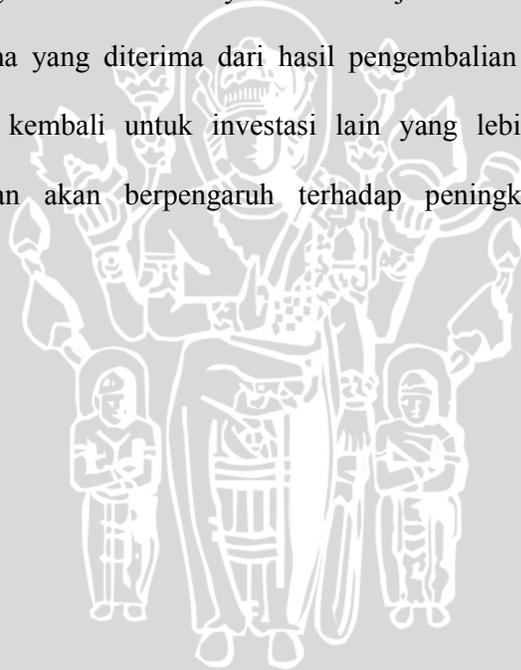
3. Rentabilitas koperasi selama tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 mengalami fluktuatif. Rentabilitas ekonomis tahun 2007 sebesar 6,56%, tahun 2008 mengalami penurunan menjadi sebesar 6,45%, dan ditahun mengalami peningkatan menjadi sebesar 8,93%. Rentabilitas modal sendiri tahun 2007 sebesar 11,34%, tahun 2008 mengalami penurunan menjadi sebesar 11,21%, dan tahun 2009 mengalami peningkatan menjadi sebesar 16%, penurunan rentabilitas disebabkan karena pengumpulan piutang dilakukan dengan cara kurang intensif.
4. Untuk dapat memberikan kontribusi pada peningkatan rentabilitas koperasi maka pihak koperasi harus dapat mengalokasikan sumber-sumber dananya sesuai dengan kebijaksanaan kredit yang telah ditetapkan secara tepat. Dalam menentukan kebijaksanaan kredit tersebut harus dipertimbangkan hal-hal yang menyangkut standar kredit, analisis kredit dan kebijaksanaan pengumpulan piutang. Apabila kebijaksanaan kredit ini diterapkan secara tepat oleh manajemen kredit dalam mengelola kreditnya tanpa mengabaikan pencapaian efisiensi sehingga dapat meningkatkan rentabilitas koperasi, maka bisa dikatakan bahwa pengelolaan piutang yang efektif tercapai.

B. Saran

1. Untuk perjanjian kredit koperasi sebaiknya dijalankan dan ditaati dengan baik sebab selama ini koperasi selalu mentolelir pelanggaran atas

perjanjian kredit dengan anggota, agar perputaran modal usaha koperasi dapat berjalan lancar.

2. Koperasi hendaknya lebih aktif dan intensif dalam melakukan penagihan atas piutangnya kepada anggota bahwa kreditnya telah jatuh tempo, usaha pengumpulan piutang yang intensif dan efektif ini diharapkan akan terjalin hubungan baik dengan anggota koperasi.
3. Koperasi hendaknya mengevaluasi kembali kebijaksanaan pengelolaan piutangnya agar waktu terikatnya modal kerja dalam piutang semakin cepat dan dana yang diterima dari hasil pengembalian piutang tersebut dimanfaatkan kembali untuk investasi lain yang lebih produktif dan menguntungkan akan berpengaruh terhadap peningkatan rentabilitas koperasi.



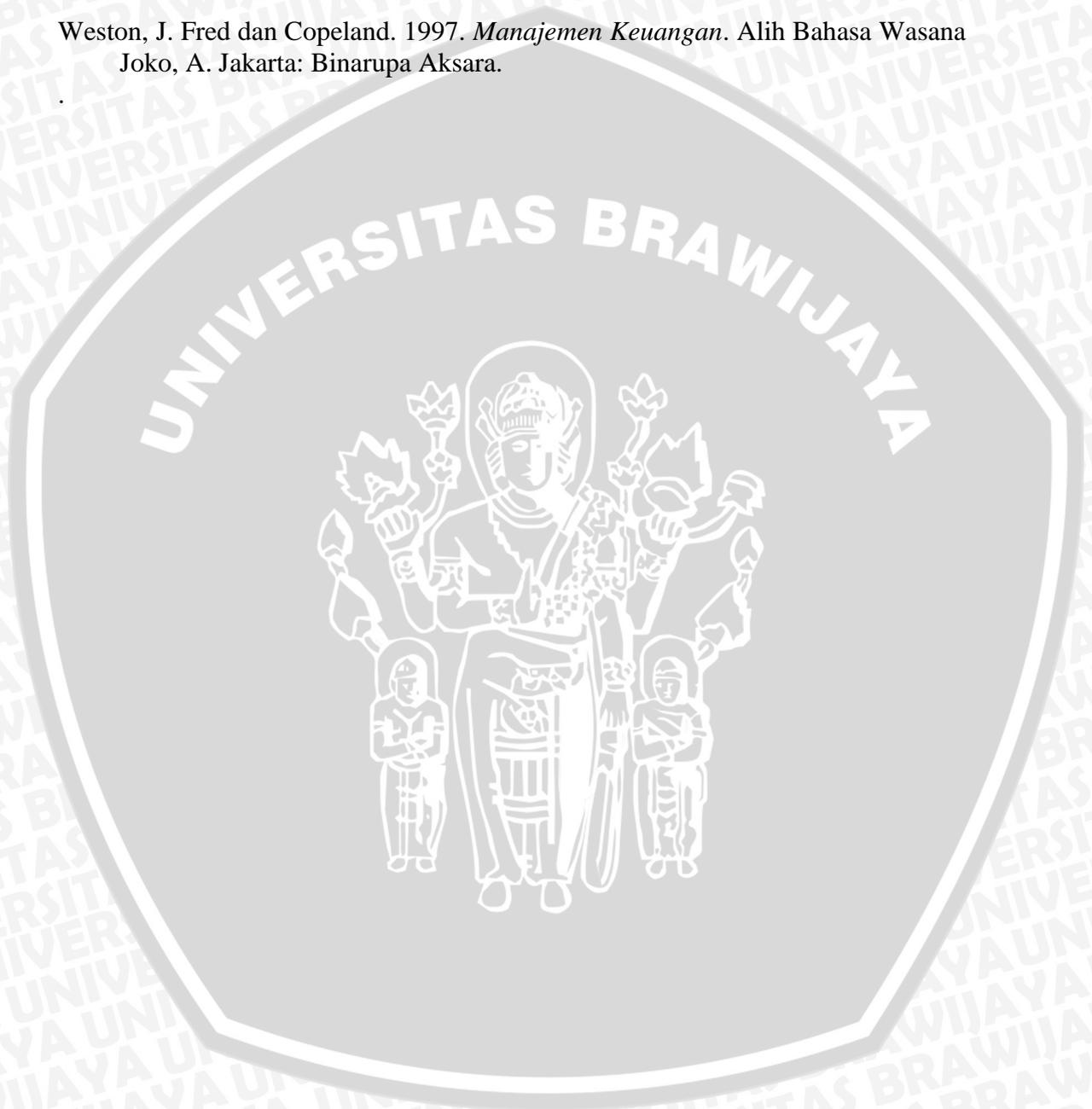
DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, G dan Anggarini. 2007. *Anggaran Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Anomim. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian*. Bandung: Citra Umbara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi Keenam. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Bringham dan Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa Dodo Suharto dan Herman Wibowo. Buku I. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Hasibuan, Malayu. 2005. *Dasar-dasar Perbankan*. Cetakan keempat. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 27 tentang Akuntansi Koperasi(revisi 1998)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2002. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Martono dan Harjito. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Munawir. 2000. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, A. 2001. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sundjaja, Ridwan dan Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan*. Buku I. Edisi Kelima. Jakarta: Literata.
- Soesilo, Iskandar. 2008. *Dinamika Gerakan Koperasi Indonesia*. Jakarta: PT Wahana Semesta Intermedia.

Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Widiyanti dan Sunindhia. 2003. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Weston, J. Fred dan Copeland. 1997. *Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa Wasana Joko, A. Jakarta: Binarupa Aksara.



Neraca per 31 Desember
Koperasi Karyawan Industri STATOMER, Merak
Tahun 2008

AKTIVA	KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
<u>Aktiva Lancar</u>					
Kas dan Bank	Rp.	772.470.230			
Piutang:					
- Simpan Pinjam (SP)	Rp.	706.819.524			
- Piutang Waserda	Rp.	112.580.269			
Persediaan	Rp.	129.226.582			
Jumlah aktiva lancar	Rp.	1.721.226.528			
<u>Aktiva Tetap</u>					
Nilai perolehan	Rp.	43.536.763			
Akum. peny	Rp.	(28.968.726)			
	Rp.	14.588.037			
Jumlah Aktiva	Rp.	1.735.814.565			
			<u>Kewajiban Jangka Pendek</u>		
			Hutang Barang	Rp.	36.802.062
			Simpanan Sukarela	Rp.	485.573.225
			Dana - dana	Rp.	22.183.687
			Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	Rp.	744.558.974
			<u>Ekuitas</u>		
			Simpanan Pokok	Rp.	1.190.000
			Simpanan Wajib	Rp.	280.918.000
			Simpanan Khusus	Rp.	478.196.079
			Cadangan Modal	Rp.	120.033.073
			SHU belum dibagi	Rp.	110.918.439
			Jumlah Ekuitas	Rp.	991.255.591
			Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	Rp.	1.735.814.565

Merak, 31 Desember 2008
KOPKARIN STATOMER

Pengurus,



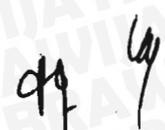
Hari Setiawan **Diaenudin**
Ketua Umum Bendahara



Neraca per 31 Desember
Koperasi Karyawan Industri STATOMER, Merak
Tahun 2009

AKTIVA	KEWAJIBAN DAN EKUITAS
<u>Aktiva Lancar</u>	
Kas dan Bank	Rp. 479.891.580
Piutang:	
- Simpan Pinjam (SP)	Rp. 787.257.639
- Piutang Waserda	Rp. 113.589.614
Persediaan	Rp. 154.908.173
Jumlah aktiva lancar	Rp. 1.383.647.014
<u>Aktiva Tetap</u>	
Nilai perolehan	Rp. 44.074.763
Akum. peny	Rp. (33.376.402)
	Rp. 10.700.361
Jumlah Aktiva	Rp. 1.394.347.375
<u>Kewajiban Jangka Pendek</u>	
Hutang Barang	Rp. 4.232.262
Simpanan Sukarela	Rp. 627.277.464
Dana - dana	Rp. 24.675.757
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	Rp. 656.185.483
<u>Ekuitas</u>	
Simpanan Pokok	Rp. 835.000
Simpanan Wajib	Rp. 208.845.000
Simpanan Khusus	Rp. 297.524.819
Cadangan Modal	Rp. 107.578.290
SHU belum dibagi	Rp. 123.378.783
Jumlah Ekuitas	Rp. 738.161.892
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	Rp. 1.394.347.375

Mengetahui,


Nandang Mahpudin
 Plant Manager


Hari Setyawan
 Ketua Umum


Djaenudin
 Bendahara



Merak, 31 Desember 2009
 Kopkarin Statomer

**Perkembangan Jumlah Pelayanan Kredit Dan Piutang Anggota
Koperasi Karyawan Industri STATOMER
Tahun 2007 dan 2008**

No.	Jenis Pinjaman	Jumlah Pinjaman		Anggota Dilayani		Piutang	
		2007	2008	2007	2008	2007	2008
1.	Simpan Pinjam (SP)	1.318.695.567	1.178.032.540			791.217.340	706.819.524
2.	Waserda/Toko	391.710.682	250.178.375	176	162	176.269.807	112.580.269
	Jumlah	1.710.406.249	1.428.210.915	176	162	967.487.147	819.399.793

Merak, 31 Desember 2008
KOPKARIN STATOMER
Pengurus,


Hari Setyawan
 Ketua Umum


Pranudin
 Bendahara



**Perkembangan Jumlah Pelayanan Kredit Dan Piutang Anggota
Koperasi Karyawan Industri STATOMER
Tahun 2008 dan 2009**

No.	Jenis Pinjaman	Jumlah Pinjaman		Anggota Dilayani		Piutang	
		2008	2009	2008	2009	2008	2009
1.	Simpan Pinjam (SP)	1.178.032.540	1.431.377.525			706.819.524	787.257.639
2.	Waserda/Toko	250.178.375	252.421.364	162	169	112.580.269	113.589.614
	Jumlah	1.428.210.915	1.683.798.889	162	169	819.399.793	819.399.793



Merak, 31 Desember 2009
KOPKARIN STATOMER
Pengurus,


Hari Setyawan
 Ketua Umum


Djaenudin
 Bendahara



KOPERASI KARYAWAN INDUSTRI
"KOPKARIN STATOMER" MERAK

Jl. Raya Merak KM.3. PO BOX 2 Merak – 42438

Telp. (0254) 571593 Fax (0254) 571087

NPWP : 02. 600.584.3-401.000

Badan Hukum No. 8023/BH/PAD/Koptan/XII/2005

Giro Bank BNI 46 Cilegon. BNI 46 Merak

Surat Keterangan

Yang bertanda tangan di bawah ini kami pengurus Koperasi Karyawan Industri Standard Toyo Polymer (Koparin STATOMER) Merak, menyatakan dengan sebenarnya bahwa;

Nama : Azmi Ramadhayanti
NIM : 0610323033
Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengelolaan Piutang yang Efektif Untuk Meningkatkan Rentabilitas

Yang bersangkutan di atas telah melakukan penelitian untuk Tugas Akhir/ Skripsi di;

Tempat : Koperasi Karyawan Industri STATOMER
Alamat : Jl. Raya Merak Km. 3 Gerem Kodya Cilegon, Banten
42438

Demikian surat keterangan ini, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Merak, Februari 2010

Pengurus,



Hari Setyawan
Ketua Umum